# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA GURU PEMBIMBING KHUSUS SISWA ABK DI SEKOLAH INKLUSI TINGKAT DASAR

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi**
**Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**
**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat**
**Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**


**Oleh :**

**TRI UTAMI**
**NBI: 511304790**


**FAKULTAS PSIKOLOGI**
**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA**
**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 08 Februari 2017

METERAI TEMPEL
TGL. 20
51BD0AEF281587470
6000
ENAM RIBU RUPIAH

TRI UTAMI

511304790

# TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

: TRI UTAMI

: 511304790

: HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA GURU PEMBIMBING KHUSUS SISWA ABK DI SEKOLAH INKLUSI TINGKAT DASAR

Surabaya, 07 Februari 2017

Disetujui Oleh :

| Dosen Pembimbing I | Dosen Pembimbing II |
| --- | --- |
| Dra. Dwi Surwindah S, MS., Psikolog | Akta Ririn Aristawati, S.Psi., M.Si., Psikolog |

# LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi**
**Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**
**Dan diterima untuk memenuhi sebagian Syarat-syarat**
**Guna memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**

**Pada Tanggal : 08 Februari 2017**

**Dewan penguji:**

1. **Drs. Dwi Sarwindah S, MS., Psikolog** .....
2. **Alim Ririn Aristawati, S.Psi., M.Si., Psikolog** .....
3. **Drs. Adnani Budi Utami, MS., Psikolog** .....

**Mengesahkan,**

**Fakultas Psikologi**
**Universitas 17 Agustus 1945 surabaya**
**Dekan,**

**Dr. Suroso, MS., Psikolog**

# HALAMAN MOTTO

“kehidupan yang baik adalah ketika kita mampu

bersyukur dan menyadari AnugrahNYa dalam setiap

kehidupan kita. Karena menjadi baik itu baik “

" setiap ujian akan mengajarkan kita

pada proses hidup yang lebih baik dan ingatlah bahwa

yang terbaik akan selalu ada “

# HALAMAN PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini*

*Untuk (ALM) Bapak, Ibu dan k2dua kakak keluargaku yang ku kasihi*

*Serta kepada Sahabat-sahabat yang mendukungku selama ini*

*Terima kasih atas doa dan dukungan kalian semua*

## CURICULUM VITAE

Tri utami adalah nama penulis skripsi ini penulis lahir dari orang tua Bapak kasih (Alm) dan Ibu sulikah sebagai anak ke tiga dari tiga bersaudar. Penulis lahir di Surabaya pada tanggal 13 oktober 1992. Penulis tinggal di Perum. Grand surya Desa dukuh tengah , kecamatan Buduran, Sidoarjo. Penulis menempuh pendidikan di SD Harapan ( lulus tahun 2004), melanjutkan ke SMP Negeri 5 Surabaya (lulus tahun 2007), melanjutkan ke SMA Negeri 1 Bandar, Jombang (lulus tahun 2010) dan akhirnya penulis menemph kuliah di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Fakultas Psikologi Jurusan Ilmu psikologi.

Penulis juga pernah mengikuti kegiatan Nasional yang diadakan oleh HIMPSI sebagai peserta lomba Olimpiade Psikologi Pada tahun 2015. Penulis juga perpengalaman pernah menjadi Asisten trainer pada kegiatan Career Planing psikologi yang diadakan oleh Fakultas Psikologi pada tahun 2016. Dengan imipian dan cita-cita serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga denga karya ini mampu memberikan konstribusi yang baik bagi dunia psikologi.

Akhir kata penulis menguucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Terhadap Guru Pembimbing Khusus Siswa ABK Di Sekolah Inklusi Tingkat Dasar”.**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan karunianNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA GURU PEMBIMBING KHUSUS SISWA ABK DI SEKOLAH INKLUSI TINGKAT DASAR**, sebagai salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada

1. Ibu Prof. Dr. drg. Hj. Ida Aju Brahmasari, Dipl., DHE., MPE. selaku rektor Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
2. Bapak Dr. Suroso, MS. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
3. Ibu. Dra. Dwi Sarwindah, MS. selaku Dosen pembimbing skripsi saya yang telah sabar membimbing penulis dan member motivasi pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Ibu. Akta Ririn Aristawati, S.Psi.M.Psi., Psikolog. selaku dosen pembimbing saya yang telah sabar membimbing penulis dan memberi motivasi pada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu. Merry Krisna, S.Psi selaku kepala lembaga lentera fajar yang mengijinkan saya untuk melakukan penelitian ditempat tersebut.
6. Ibu. Teti yang telah membantu dalam proses penyebaran uji coba alat ukur kepada guru pembimbing khusus ABK.

7. Kedua orangtua saya yang selalu memberikan dukungan selama proses pembuatan skripsi

8. Untuk keluarga semua yang selalu memberikan motivasi, serta semangat selama proses pembuatan proposal skripsi

9. Sahabat-sahabat Maynar, Pipit, Hestin, dan Yulia yang telah memberikan hiburan, masukan, serta semangat kepada penulis dalam pembuatan proposal skripsi ini

10. Teman-teman angkatan 2013 dan teman-teman diluar kampus yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis dalam pembuatan proposal skripsi ini

Dalam penulisan skripsi ini tentunya masih dirasakan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya pembaca pada umumnya.

Surabaya, 08 Febuari 2016

Penyusun

# HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA GURU PEMBIMBING KHUSUS SISWA ABK DI SEKOLAH INKLUSI TINGKAT DASAR

## SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi**

**Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

**Oleh : Tri Utami**

## ABSTRAKSI

Sekolah Dasar penyelenggara program inklusi, program tersebut merupakan sesuatu yang relatif baru sehingga masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya seperti sarana prasarana yang disediakan oleh penyelenggara sekolah inklusi tersebut dan prosess pembelajran yang dilakkukan guru kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial dengan *Resiliensi* terhadap guru pembimbing khusus siswa ABK di sekolah Inklusi tingkat dasar. Penelitian ini akan dilakukan di PK-PLK dan komunitas home schooling ABK "lentera fajar" dengan subyek penelitian perkumpulan guru inklusi siswa ABK yang berjumlah 30 orang. pengumpulan data dalam bentuk skala dukungan sosial yang terdiri dari 28 aitem dan skala *Resiliensi* terdiri dari 23 aitem yang telah teruji validitas dan reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis korelasi *produk moment*. hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi F =39,539 > P = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi guru pembimbing khusus siswa ABK dari hasil perhitungan untuk variabel resiliensi, diketahui bahwa dukungan sosial memberikan konstribusi sebesar 58,5%. Menunjukkan bahwa haipotesis dari penelitian ini adalah korelasi positif, artinya semakin tinggi tingkat dukungan sosial guru pembimbing maka semakin tinggi *Resiliensi*. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah tingkat *Resiliens* guru pembimbing.

Kata kunci : Resiliensi dan Dukungan sosial

# RELATION BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND RESILIENCE TOWARD SPECIFIC TEACHERS OF ABK STUDENTS AT INCLUSIVE ELEMENTARY SCHOOL


## ABSTRACT

Inclusion program organized by elementary school is a relatively new program whose implementation is hard to do due to the facilities, infrastructures, and also learning process done by the teachers. This research is aimed to understand whether there is a relation between social support and resilience toward specific teachers of ABK students at inclusive elementary school. This research is done at PK-PLK and home schooling ABK "Lentera Fajar" community with the subject amounts to 30 people. The data taking in social support scale consists of 28 items and resilience scale consists of 23 items whose validity and reliability have been tested. The data analysis uses the analysis of product moment correlation. The result shows that social support variable has significant correlation with resilience F = 39,539 > P = 0,000. It shows that there is a positive and significant correlation between social support and resilience of specific teachers of ABK students. Based on the calculation of resilience variable, it is known that social support gives contribution by 58,5%. It also shows that the hypothesis has positive correlation which means that the higher the social support toward the teachers is, the higher resilience will be. Oppositely, the lower the social support toward the teachers is, the lower resilience will be.



Keywords *: Resilience* and social support

# DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....i

HALAMAN JUDUL…….....ii

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PENJIPLAKAN....…iii

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iv

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....v

HALAMAN MOTTO……..vi

HALAMAN PERSEMBAHAN……...vii

CURICULUM VITAE……viii

KATA PENGANTAR……ix

ABSTRAKSI……...……..xi

DAFTAR ISI…….....xii

DAFTAR TABEL…….....xv

DAFTAR LAMPIRAN……..…...xvi

BAB I. PENDAHULUAN

A. Permasalahan……..1

1. Permasalahan……..1

2.Rumusan Masalah……6

B. Tujuan Dan Manfaat……..8

1. Tujuan penelitian……....8

2. Manfaat penelitian…….…..…9

C. Keaslian Penelitian …….....9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi……...13

1. Pengertian Resiliensi.....13

2. Aspek-Aspek Resiliensi.....14

3. Faktor – faktor Resiliensi.....17

B. Dukungan sosial.....19

1. Pengertian Dukungan Sosial.....19

2. Komponen Dukungan Sosial.....21

3. Faktor – faktor Pengaruh dari Dukungan sosial.....24

C. Hubungan Antara Dukungan sosial Dengan Resiliensi.....25

D. Hipotesis .....27

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan subyek penelitian……..28

1. Populasi.....28

2. Subyek penelitian.....29

B. Desain Penelitian.....30

C. Instrumen Pengumpulan Data……31

1. Skala Resiliensi……...32

a. Definisi Operasional Resiliensi.....32

b. Pengembangan Alat Ukur.....32

c. Uji Alat Ukur.....35

2. Skala Dukungan sosial…….....37

a. Definisi Operasional Dukungan sosial.....37

b. Pengembangan Alat Ukur.....37

c. Uji Alat Ukur.....38

D. Uji Prasarat dan Analisis Data……..39

1. Uji Prasyarat.....39

a. Uji Normalitas.....39

b. Uji Liner Hubungan.....40

2. Analisa Data……..40

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....44

B. Pembahasan.....46

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....53

B. Saran……..……53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

3.1 Blue print skala Resiliensi sebelum uji coba…….....34

3.2 Blue print skala Resiliensi sesudah uji coba…….....35

3.3 Blue print skala dukungan sosial sebelum uji coba…….....37

3.4 Blue print skala dukungan sosial sesudah uji coba…….....38

# DAFTAR LAMPIRAN

1. Hasil analisis data

2. angket skala dukungan sosial dan resiliensi

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. PERMASALAHAN

### 1. Latar belakang

Pendidikan inklusi merupakan suatu pendekatan pendidikan yang inovatif dan strategis untuk memperluas akses pendidikan bagi semua anak berkebutuhan khusus termasuk anak penyandang cacat. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan inklusi juga dapat dimaknai sebagai satu bentuk reformasi pendidikan yang menekankan sikap anti diskriminasi, perjuangan persamaan hak dan kesempatan, keadilan, dan perluasan akses pendidikan bagi semua peningkatan mutu pendidikan, upaya strategis dalam menuntaskan wajib belajar 9 tahun, serta upaya merubah sikap masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus. Mutu pendidikan inklusi secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kurikulum, kualitas tenaga pendidik, sarana-prasarana, dana, manajemen, lingkungan dan proses pembelajaran.

Lingkungan dan proses pembelajaran yang baik dalam sekolah inklusi dapat memberikan kenyamanan siswa ABK untuk dapat menerima ilmu dengan baik dan mendapat kesetaraan dengan anak normal lainnya. Dengan adanya tenaga pendidik khusus sangat membantu anak ABK dalam bersosialisasi dengan lingkungan baru disekolah inklusi, hal ini juga membantu guru kelas dalam proses pembelajaran. Hal yang diperlukan sebagai guru pembimbing khusus (GPK) adalah membantu guru-guru disekolah umum bagaimana berinteraksi dengan

siswa berkebutuhan khusus. Misalnya, melakukan identifikasi kebutuhan khusus siswa, memproses pemenuhan kebutuhan khusus siswa, melakukan adaptasi kurikulum, melakukan adaptasi materi dan metode pembelajaran - semuanya disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa, dan sebagainya.

Keberadaan Sekolah Dasar yang menyelenggarakan program inklusi tersebut menjadi hal yang menarik untuk dicermati serta diungkap ke permukaan untuk dijelaskan, karena sebagian dari Sekolah Dasar penyelenggara program inklusi, program tersebut merupakan sesuatu yang relatif baru sehingga masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya seperti sarana prasarana yang disediakan oleh penyelenggara sekolah inklusi tersebut dan prosess pembelajaran yang dilakkukan guru kelas.

Seiring berjalannya waktu penyelenggaraan sekolah inklusi menghadapi berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar sekolah. Tantangan yang berasal dari dalam salah satunya adalah ketidaksiapan guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. Hal ini menyebabkan berbagai masalah yang timbul setelah lebih dari 10 tahun diimplementasikan dalam praktik pendidikan inklusi menunjukkan adanya tantangan yang menghambat penyelenggaraan pendidikan inklusi di Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada perkumpulan guru pembimbing khusus yang berada di lembaga Lentera Fajar, Kabupaten Sidoarjo adalah masih banyak guru yang mengeluhkan atas tugasnya sebagai guru pembimbing yang terasa berat karena ada beberapa guru kelas yang masih belum mengerti tentang kebutuhan anak berkebutuhan khusus dan cara berinteraksi

dengan siswa ABK sehingga pemberian tugas yang diberikan tidak sesuai bagi siswa ABK yang disamakan dengan murid dikelas lainnya, tugas tersebut terkadang dikerjakan oleh guru pembimbing. Masalah selanjutanya jika siswa ABK tersebut mulai menggangu proses belajar sehingga siswa ABK tersebut dikeluarka dari dalam kelas agar kondisi ruang kelas kembali kondusif, disini guru pembimbing memerlukan ruangan khusus untuk menenangkan siswa ABK agar dapat kembali mengikuti pengajaran didalam kelas. Kenyataanya masih ada beberapa sekolah inklusi yang kurang dalam sarana prasarana sehingga ada yang menggunakan ruang UKS sebagai tempat untuk memulihkan kondisi siswa ABK tersebut. Tuntutan ini yang membuat seorang guru GPK merasa kurang dihargai.

Ketidaksiapan pihak sekolah dalam penerimaan siswa ABK dalam proses pembelajaran disekolah inklusi berdampak pada keberadaan seorang guru pembimbing khusus dalam mejalankan tugasnya dengan baik, seperti mendidik siswa ABK, menerima pelajaran yang diberikan oleh guru kelas dan cara bertinteraksi siswa ABK dengan teman-temanya yang berada di sekolah inklusi tersebut. Manajemen sekolah merasa kehadiran guru pembimbing dan siswa ABK kurang bisa diterima dengan baik karena dapat menganggu siswa lainnya yang berada di sekolah inklusi dan juga keberadaan guru pembimbing menjadi suatu kondisi yang baru bagi pihak sekolah dalam penyesuaian pada proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan keberadaan guru pembimbing yang bertanggung jawab terhadap siswa ABK merasa kurang dihargai dan diperhatikan oleh pihak sekolah terkait keberadaan

GPK dan siswa ABK. Guru pembimbing merasa bahwa apa yang dilakukan pada setiap tugasnya dianggap sering melakukan kesalahan, kurangnnya penerimaan guru pembimbing ini juga mengakibatkan kerjasama antara guru kelas dan GPK tidak terjalin dengan baik. Terjadinya konflik antar guru kelas dan GPK yang disebabkan oleh siswa ABK mengakibatkan GPK menjadi orang yang sering disalahkan.

Seoarang GPK merasa tertekan akan tuntutan dari guru kelas terhadap masalah yang dihadapi, kondisi ini membuat keadaan GPK semakin tersudutkan oleh pihak sekolah yang dianggap memberikan tugas yang berat dengan beberapa resiko yang harus di jalani sebagai GPK.

Fenomena yang terjadi pada perkumpulan guru pembimbing khusus yang berada di Lentera fajar, Kabupaten Sidoarjo adalah seorang GPK mengalami hambatan dalam melakukan tugas sebagai guru pendamping siswa ABK seperti, mendidik siswa ABK dalam menerima pelajaran dan juga kerjasama dengan guru kelas. Masalah yang harus dihadapi oleh GPK tentang keberadaanya mengakibatkan seorang GPK berada pada kondisi yang tertekan serta tuntutan dari beberapa guru kelas yang terlalu berat bagi GPK yang seharusnya seorang GPK mendapat dukungan dari pihak sekolah untuk dapat melakukan tugasnya dengan baik, kenyataannya pihak sekolah kurang peduli pada sehingga GPK tidak mampu melakukan tugas dengan baik karena beberapa permasalahan tersebut. Kondisi ini membuat seorang GPK sering berpindah pekerjaaan dari sekolah satu kesekolah lain untuk mendapat sekolah inklusi yang dirasa mampu menerima, membuat dirinya merasa terlindungi dan mampu bekerjasama dengan pihak

sekolah dengan baik dari beberapa fenomena dan masalah yang dihadapi GPK peneliti ingin mengetahui daya tahan seorang GPK dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi di sekolah inklusi untuk dapat bertahan pada pekerjaan tersebut.

Hal ini diperkuat pada penelitian yang dilakukan oleh Sunanto dalam Sunaryo (2009) diantaranya menyatakan bahwa: (1) pada awalnya pembelajaran diterima oleh guru kelas, kini bergeser pada ketergantungan pada guru khusus atau guru pendamping. Hal ini menyebabkan kreativitas guru tidak berkembang, (2) motivasi, kerjasama dalam mengatasi masalah tidak tampak dan tidak dilakukan melalui kolaborasi sebab seluruh aktivitas belajar ABK dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi diserahkan sepenuhnya kepada guru pendamping, (3) guru pendamping yang berkualifikasi PLB belum memiliki keberansian untuk meluruskan sesuai konsep differensiasi tersebut. Ketika di sekolah inklusi tidak tersedia GPK, tentu akan timbul permasalahan terutama untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah tersebut. Dan diperlukan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yang kaitannya dengan ketersediaan GPK.

Seorang GPK tidak hanya mampu dalam kompetensi dan tugasnya sebagai guru pembimbing, seorang guru pembimbing khusus juga harus memiliki kesadaran untuk dapat menyadari segala permasalahan yang muncul dalam penerimaan siswa ABK disekolah inklusi dan juga mengontrol siswa ABK pada proses pembelajran didalam kelas, seorang GPK yang baik juga dapat berkoordinasi dengan guru kelas untuk dapat bekerjasama dalam mendidik siswa

ABK agar menjadi siswa yang baik dan memiliki prestasi. Hal ini yang membuat seorang guru GPK memiliki tugas yang berat dalam proses pembelajaran disekolah inklusi, untuk menghadapi kesulitan atau masalah yang dialami dalam proses menjadi GPK seharusnya memiliki sikap yang tidak mudah putus asa dan mampu bertahan agar tercapai tugasnya sebagai guru GPK. Kesadaran untuk mampu menghadapi setiap permasalahan dalam kondisi yang sulit ini dikenal sebagai Resiliensi

Menurut Benson (dalam Dewi, 2004) resiliensi merupakan salah satu bentuk kesadaran seseorang untuk mengubah pola pikir dalam menghadapi permasalahan sehingga tidak mudah putus asa. Reivich & Shatte (2002) resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu (internal) dan faktor-faktor dari luar individu (eksternal). Faktor internal meliputi, kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial yang dimiliki individu, gender, serta keterikatan individu dengan budaya. Faktor eksternal mencakup struktur dan aturan rumah, *role models,* dan dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, komunitas serta lingkungan sekitar.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi Resiliensi adalah adanya dukungan sosial dari lingkungan diantaranya keluaraga, pihak dari sekolah dan guru kelas untuk mampu menghadapi kesulitan dengan permasalahan yang ada. Dukungan sosial adalah dukungan yang didapat seorang guru GPK dari lingkungan sekolah inkulsi seperti instansi sekolah dan guru kelas untuk membantu, bekerja sama dengan baik. (Sarafino, 2002) kenyamanan, perhatian, penghargaan, maupun bantuan dalam bentuk lainnya yang diterimanya individu

dari orang lain ataupun dari kelompok. GPK mampu menghadapi dan bangkit dalam setiap persoalan yang dihadapi pada siswa ABK ataupun dengan guru kelas yang mengajar di sekolah inklusi.

Sarason dalam Kuntjoro (2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi. Dukungan ini sangat diperlukan oleh guru GPK untuk dapat bertahan dalam masalah dan kesulitan menghadapi siswa ABK dan juga dalam koordinasi dengan pihak sekolah inklusi seperti guru kelas.

Resiliensi dapat diasumsikan memiliki hubungan dengan dukungan sosial pada GPK, hal ini terlihat dari cara GPK mendapat rasa aman, dihargai, perhatian, kepedulian untuk dapat bekerjasama dengan baik dengan guru kelas dan mendapat rasa aman dan terlindungi oleh pihak sekolah untuk membantu siswa ABK dalam belajar di sekolah inklusi sehingga GPK mampu menjalani tugasnya dan juga mampu menghadapi setiap permasalahan yang muncul dalam menghadapi siswa ABK dan guru kelas. Sehingga proses pembelajaran sekolah inklusi dapat berjalan dengan baik.

**2. Rumusan Masalah**

Resilensi sangat diperlukan bagi seorang guru GPK untuk dapt menjalani tugasnya dengan baik. Faktor – faktor yang mempengaruhi Resiliensi menurut, Reivich & Shatte (2002) resiliensi dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam individu (internal) dan faktor-faktor dari luar individu (eksternal). Faktor internal meliputi, kemampuan kognitif, konsep diri, harga diri, kompetensi sosial yang dimiliki individu, gender, serta keterikatan individu dengan budaya. Faktor

eksternal mencakup struktur dan aturan rumah, *role models,* dan dukungan sosial yang bersumber dari keluarga, komunitas serta lingkungan sekitar.

Resilensi dipengaruhi dari salah faktor eksternal yaitu dukungan sosial, dimana seorang GPK mampu menjalani tugasnya sebagai guru pembimbing disekolah inklusi, dukungan dan koordinasi guru kelas serta lingkungan sekolah inklusi sangat membantu bagi guru GPK untuk dapat bertahan dalam menghadi siswa ABK dan memberikan kelancaran dalam proses pembelajaran didalam kelas, sehingga program pemerintah tentang sekolah inklusi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Beberapa dukungan sosial yang dapat diterima seorang guru bukan hanya berupa bantuan saja melainkan dengan dihargai seorang guru GPK akan merasa terlindungi dengan posisisnya dan tugas yang dilakukan untuk membantu proses pembelajaran sekolah inklusi. Sarason dalam Kuntjoro (2002) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan seorang guru GPK sangatlah penting bagi kelancaran program sekolah inklusi tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada guru pembimbing khusus siswa ABK di sekolah inklusi tingkat dasar.

## B. TUJUAN

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada guru pembimbing khusus siswa ABK di sekolah inklusi tingkat dasar. Ketika GPK memiliki dukungan sosial yang baik maka diasumsikan akan memiliki tingkat Resiliensi yang tinggi.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

**1.** Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bantuan kepada para guru pembimbing khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan bertahan dalam menghadapi masalah ketika bertugas (meningkatkan Resiliensi).

## C. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian mengenai dukungan sosial dan *Resiliensi* telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian mengenai dukungan social dan *Resiliensi* antara lain:

1. Ana Setyowati, Sri Hartati, Dian Ratna Sawitri. *April 2010.* mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni Rumah Damai, sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi resiliensi, begitu pula sebaliknya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa penghuni Rumah Damai.

2. Erlina Listyanti Widuri. (2 Agustus 2012 ). Mengenai regulasi emosi dan resiliensi

pada mahasiswa tahun pertama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara regulasi emosi dan resiliensi. Jumlah subjek dalam penelitian ini ada 75 mahasiswa di Universitas Ahmad Dahlan.

3. Tyas Triatmi Hardiningsih. ( 2014 ). Mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim Muhammadiyah Surakarta.

Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi remaja di Panti Asuhan keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta, dengan jumlah subyek penelitian ini

50 orang remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah. Penelitian ini memakai studi populasi dimana seluruh populasi menjadi subjek penelitian karena seluruh populasi tersebut memenuhi karakteristik sebagai subjek penelitian.

4. Bias Rembulan Semesta. (2015). Mengenai pengaruh self-esteem dan dukungan sosial terhadap resiliensi mantan pecandu narkoba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model self-esteem, dukungan social berpengaruh pada resiliensi mantan pecandu narkoba [da dimensi perasaan, tentang hidup, perasaan tentang orang lain, orang yang memiliki pekerjaan. Subyek sampel penelitian sebanyak 154 orang .

5. Nobelina Adicondro dan Alfi Purnamasari. (2011). Mengenai efikasi diri, dukungan sosial, keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas delapan.

Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan self regulatedlearning. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan self regulated learning. Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan self regulated learning

6. Rinaldi. (2010). Mengenai resiliensi pada masyarakat kota padang ditinjau dari jenis kelamin.

Hasil penelitian menunjukkan pada teknik analisis varians diperoleh hasil bahwa ada perbedaan resiliensi ditinjau dari jenis kelamin. Hasil uji analisis varians (analisis ragam) dua jalur dike-tahui bahwa ada perbedaan resiliensi secara sangat signifikan antara laki-laki dan perempuan pada masyarakat kota Padang.

7. Aris Setiawan dan Niken Titi Pratitis. (2015). Mengenai Religiusitas, Dukungan Sosial dan Resiliensi Korban Lumpur Lapindo Sidoarjo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel religiusitas dan dukungan social berhubungan sangat signifikan dengan resiliensi. Kedua variabel memberikan sumbangan sebesar 44,5% terhadap resiliensi. Secara terpisah, religiusitas mempunyai hubungan positif dengan resiliensi. Dukungan sosial memiliki hubungan positif signifikan dengan resiliensi.

8. Ratih Arruum Listiyandini. (2015). Mengenai peran resiliensi dalam memprediksi kualitas hidup ibu yang tinggal di bantaran sungai ciliwung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Hubungan bersifat positif dengan artian semakin tinggi skor resiliensi subjek, semakin tinggi juga persepsi subjek terhadap tingkat skor kualitas hidup pada setiap dimensinya.

9. Ni Made Sintya Noviana Utami. (2013). Mengenai Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma.

Berdasarkan hasil diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma.

10. sri maslihah. (2011). Mengenai studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa smpit assyfa *boarding school* subang jawa barat.

penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikant antara dukungan sosial orang tua dengan prestasi akademik, yaitu sebesar 0.820. artinya,

semakin besar dukungan sosial orang tua yang dipersepsi siswa, semakin baik prestasi akademik yang dapat dicapai siswa.

Penelitian yang melibatkan dukungan social dan *Resiliensi* terdapat persamaan judul terhadap variabel yang akan diungkap namun, ada perbedaan yang cukup jelas pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah responden yang berbeda dan masalah yang muncul bedasarkan fenomena yang ada, manfaat praktis dari penelitian ini.

# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

## A. RESILIENSI

### 1. Pengertian Resiliensi

Menurut Jackson (2002) resiliensi adalah kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan baik meskipun dihadapkan dengan keadaan yang sulit. Dalam ilmu perkembangan manusia, resiliensi memilki makna yang luas dan beragam, mencakup kepulihan dari masa traumatis, mengatasi kegagalan dalam hidup, dan menahan stres agar dapat berfungsi dengan baik dalam mengerjakan tugas sehari-hari.

Siebert (2005) dalam bukunya *The Resiliency Advantage* memaparkan bahwa yang dimaksud dengan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan di bawah kondisi penuh tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai lagi dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan.

Sales Pau Perez. (2005), Tingkat kekenyalan yang membuat seseorang mampu untuk bertahan, bangkit, dan menyesuaikan dengan kondisi yang demikian dinamakan resiliensi. Tidak jauh berbeda dengan definisi yang disampaikan di atas Newcomb (LaFramboise Teresa. D. 2006) melihat resiliensi

sebagai suatu mekanisme perlindungan yang memodifikasi respon individu terhadap situasi-situasi yang beresiko pada titik-titik kritis sepanjang kehidupan seseorang.

Menurut Grotberg (1999) resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya. Grotberg mengatakan bahwa resiliensi bukanlah hal *magic* dan tidak hanya ditemui pada orang-orang tertentu saja dan bukan pemberian dari sumber yang tidak diketahui.

Menurut Reivich dan Shatte (2002) yang dituangkan menjelaskan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya.

Dari berbagai pengertian resiliensi, dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik.

**2. Aspek-Aspek Resiliensi**

Reivich K. & Shatte A. (2002) memaparkan tujuh aspek dari resiliensi, aspek-aspek tersebut adalah :

1) Regulasi emosi *(emotional regulation)*

Pengaturan emosi diartikan sebagai kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan. Individu yang resilien menggunakan serangkaian keterampilan yang telah dikembangkan untuk membantu mengontrol emosi, atensi dan perilakunya. Kemampuan regulasi penting untuk menjalin hubungan interpersonal, kesuksesan bekerja dan mempertahankan kesehatan fisik. Tidak setiap emosi harus diperbaiki atau dikontrol, ekspresi emosi secara tepatlah yang menjadi bagian dari resiliensi.

2) Kontrol impuls *(impulse control)*

Kontrol impuls berkaitan erat dengan regulasi emosi. Individu dengan kontrol impuls yang kuat, cenderung memiliki regulasi emosi yang tinggi, sedangkan individu dengan kontrol emosi yang rendah cenderung menerima keyakinan secara *impulsive*, yaitu suatu situasi sebagai kebenaran dan bertindak atasdasar hal tersebut. Kondisi ini seringkali menimbulkan konsekuensi negatif yang dapat menghambat resiliensi.

3) Optimisme *(optimism)*

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Mereka yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik. Mereka memiliki harapan terhadap masa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah kehidupannya dibandingkan orang yang pesimis, individu yang optimis lebih sehat secara fisik, lebih produktif dalam bekerja dan lebih berprestasi dalam olah raga. Hal ini merupakan fakta yang ditujukkan oleh ratusan studi yang terkontrol dengan baik.

4) Kemampuan menganalisis masalah *(causal analysis)*

Kemampuan menganalisis masalah merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada kemampuan pada diri individu secara akurat mengidentifikasi penyebab-penyebab dari permasalahan mereka. Jika seseorang tidak mampu memperkirakan penyebab dari permasalahannya secara akurat, maka individu tersebut akan membuat kesalahan yang sama.

5) Empati (*empathy*)

Empati menggambarkan sebaik apa seseorang dapat membaca petunjuk dari orang lain berkaitan dengan kondisi emosional orang tersebut. Beberapa individu dapat menginterpretasikan perilaku non verbal orang lain, seperti ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh dan menentukan apa yang dipikirkan serta dirisaukan orang tersebut. Ketidakmampuan dalam hal ini akan berdampak pada kesuksesan dalam bisnis dan menunjukan perilaku non resilien.

6) Efikasi Diri *(self efficacy)*

Efikasi diri menggambarkan keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dialaminya dalam keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai kesuksesan. Dalam lingkungan kerja, seseorang yang memiliki keyakinan terhadap dirinya untuk memecahkan masalah, maka dia muncul sebagai pemimpin.

7) Pencapaian *(reaching out)*

Pencapaian menggambarkan kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini terkait dengan keberanian seseorang untuk mencoba mengatasi masalah, karena masalah dianggap sebagai suatu tantangan bukan suatu ancaman.

### 3. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Resiliensi*

Everall Robin, (2006) memaparkan tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi, antara lain sebagi berikut.

1) Faktor Individual

Faktor individual meliputi kemampuan kognitif individu, konsep diri, harga diri, dan kompetensi sosial yang dimiliki individu. Keterampilan kognitif berpengaruh penting pada resiliensi individu. Intelegensi minimal rata-rata dibutuhkan bagi pertumbuhan resiliensi pada diri individu karena resiliensi sangat terkait erat dengan kemampuan untuk memahami dan menyampaikan sesuatu lewat bahasa yang tepat, kemampuan membaca, dan komunikasi non verbal. Resiliensi juga dihubungkan dengan kemampuan untuk melepaskan pikiran dari trauma dengan menggunakan fantasi dan harapan-harapan yang ditumbuhkan pada diri individu yang bersangkutan.

Delgado (LaFramboise Teresa D, 2006) menambahkan dua hal terkait dengan faktor individual, meliputi.

a) Gender

Gender memberikan kontribusi bagi resiliensi individu. Resiko kerentanan terhadap tekanan emosional, perlindungan terhadap situasi yang mengandung resiko, dan respon terhadap kesulitan yang dihadapi dipengaruhi oleh gender.

b) Keterikatan dengan Kebudayaan

Keterikatan dengan budaya meliputi keterlibatan seseorang dalam aktivitas-aktivitas terkait dengan budaya setempat berikut ketaatan terhadap nilai-nilai yang diyakini dalam kebudayaan tersebut. Resiliensi dipengaruhi secara kuat oleh

kebudayaan, baik sikap-sikap yang diyakini dalam suatu budaya, nilai-nilai, dan standar kebaikan dalam suatu masyarakat.

2) Faktor Keluarga

Faktor keluarga meliputi dukungan yang bersumber dari orang tua, yaitu bagaimana cara orang tua untuk memperlakukan dan melayani anak. Selain dukungan dari orang tua struktur keluarga juga berperan penting bagi individu.

3) Faktor Komunitas

Faktor komunitas meliputi kemiskinan dan keterbatasan kesempatan kerja. Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Pada umumnya di negara Indonesia penyebab-penyebab kemiskinan diantaranya laju pertumbuhan penduduk, angkatan kerja, distribusi pendapatan dan pemerataan pembangunan, tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya perhatian dari pemerintah.

Keterbatasan kesempatan kerja merupakan suatu keadaan dimana kurangnya peluang setiap penduduk di suatu negara untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Keadaan tersebut dapat diakibatkan karena kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu terhadap suatu jenis pekerjaan tertentu. Faktor pendidikan juga mempengaruhi setiap individu untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Keterbatasan kesempatan kerja juga memicu munculnya

pengangguran sebagai masalah sosial. Kemiskinan dan keterbatasan kesempatan kerja merupakan kategori masalah sosial ekonomi yang bersifat komunitas.

## B. Dukungan Sosial

### 1. Pengertian dukungan social

Sarason dalam Kuntjoro (2002) mengatakan bahwa dukungan social adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orangorang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Sarason berpendapat bahwaDukungan sosial dapat berupa pemberian infomasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai, dan dicintai.

Taylor (2009) mendefinisikan dukungan social sebagai informasi dari orang lain yang dicintai atau memberikan perhatiannya, berharga, dan merupakan bagian dari jaringan komunikasi serta saling memiliki kewajiban.

Menurut Kuntjoro (dalam Maharani, dkk., 2012) dukungan sosial adalah informasi verbal atau nonverbal, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan individu di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya.

Dukungan sosial *(sosial support*) didefinisikan oleh Hupeey dan foote (Muba, 2009) sebagai sumber daya sosial yang dapat membantu individu dalam menghadapi kejadian yang menekan. Dukungan sosial juga diartikan sebagai

suatu pola interaksi yang positif atau perilaku menolong yang diberikan pada individu yang membutuhkan dukungan.

Sarafino (2002) mendefiniskan dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, penghargaan, perhatian atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompoknya. Cohen dan Syrne (1985) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu keadaan yang bermanfaat atau menguntungkan yang diperoleh individu dari orang lain baik berasal dari hubungan sosial struktural yang meliputi keluarga/teman dan lembaga pendidikan maupun berasal dari hubungan sosial yang fungsional yang meliputi dukungan emosi, informasi, penilaian dan instrumental.

Cobb (dalam Gottlieb 1983) menyatakan, setiap informasi apapun dari lingkungan sosial yang menimbulkan persepsi individu bahwa individu menerima efek positif, penegasan, atau bantuan menandakan suatu ungkapan dari adanya dukungan sosial. Adanya perasaan didukung oleh lingkungan membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah terutama pada waktu menghadapi peristiwa yang menekan. Cobb menekankan orientasi subyektif yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial terdiri atas informasi yang menuntun orang meyakini bahwa ia diurus dan disayangi. Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dukungan sosial dapat disimpulkan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain.

Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan alat, dan dukungan informatif (Adicondro & Purnamasari, 2011).

Santrok (2006) mengemukakan bahwa dukungan sosial adalah sebuah informasi atau tanggapan dari pihak lain yang disayangi dan dicintai yang menghargai dan menghormati dan mencakup suatu hubungan komunikasi dan situasi yang saling bergantung.

Blumer (Rhoton dkk, 2010) menyatakan bahwa manusia itu bertindak atas dasar segala sesuatu bermakna bagi dirinya, dan makna tersebut dapat dikembangkan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Hal ini terkait dengan motivasi individu, interaksi sosial merupakan salah satu dari dukungan sosial dimana dalam mencapai sesuatu seseorang juga membutuhkan dukungan dari selain dirinya yaitu motivasi dari lingkungan atau sosialnya (Martin & Dowson, 2009)

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pengertian dari dukungan sosial adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang yang sedang menjalani situasi kehidupan yang penuh dengan kesulitan agar ia dapat mengatasi masalah yang dihadapi secara efekti, dukungan yang diberikan berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain.

**2. Komponen Dukungan Sosial**

Weiss (dalam Cutrona dkk, 1994) membagi dukungan sosial ke dalam enam bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain, yaitu: *guidance, reliable alliance, attachment, reassurance of worth, social integration, dan opportunity to provide nurturance*. Komponen-komponen itu sendiri dikelompokkan ke dalam 2 bentuk, yaitu *instrumental support* dan *emotional support*.

Berikut ini penjelasan lebih lengkap mengenai enam komponen dukungan sosial dari Weiss (dalam Cutrona, 1994):

*a. Instrumental Support*

1. Reliable alliance, merupakan pengetahuan yang dimiliki individu bahwa ia dapat mengandalkan bantuan yang nyata ketika dibutuhkan. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena ia menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolongnya bila ia menghadapi masalah dan kesulitan.

2. Guidance *(*bimbingan) adalah dukungan sosial berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. Dukungan ini juga dapat berupa pemberian *feedback* (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu (Sarafino, 2002).

3. Emotional Support

   a. Reassurance of worth; Dukungan sosial ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu (Cutrona, dkk., 1994). Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai. Contoh dari dukungan ini misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu dengan baik.

4. Attachment ; Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu (Cutrona, dkk., 1994) yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima. Kedekatan dan *intimacy* merupakan bentuk dari dukungan ini karena kedekatan dan *intimacy* dapat memberikan rasa aman.

5. Sosial Integration*;* Cutrona, dkk. (1994) dikatakan dukungan ini berbentuk kesamaan minat dan perhatian serta rasa memiliki dalam suatu kelompok.

6. Opportunity to provide nurturance*;* Dukungan ini berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain.

dukungan sosial adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang yang sedang menjalani situasi kehidupan yang penuh dengan kesulitan agar ia dapat mengatasi masalah yang dihadapi secara efekti, dukungan yang diberikan berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain.

Dukungan sosial didefinisikan (Smet, 1994) sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

a. Dukungan Emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian, kenyamanan terhadap orang yang bersangkutan.

b. Dukungan Penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.

c. Dukungan Instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu.

d. Dukungan Informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

**3. Faktor-faktor terbentuknya Dukungan Sosial**

Myers (dalam Hobfoll, 1986) mengemukakan bahwa sedikitnya ada tiga faktor penting yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan yang positif,diantaranya:

a. Empati, yaitu turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuanmengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

b. Norma dan nilai sosial, yang berguna untuk membimbing individu untuk menjalankan kewajiban dalam kehidupan.

c. Pertukaran sosial, yaitu hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan.

## C. Kerangka Berfikir

Sekolah inklusi merupakan terobasan baru yang inovatif dari pemerintah untuk anak ABK agar dapat memiliki prestasi dan pembelajara yang sama dengan anak normal. Dalam pelaksanaan dan proses pembelajaranya masih terdapat banyak kendala yang dialami oleh guru kelas dalam menghadapi siswa ABK oleh karena itu dibutuhkan adanya tenaga khusus ahli agar dapat membantu guru kelas dalam memberikan materi pembelajaran didalam kelas. Guru pembimbing khusus merupakan jembatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendapat kesetaraan dengan anak

normal dalam mendapat pendidikan di sekolah inklusi sehingga peran dari seorang guru pembimbing sangat penting. Dengan adanya guru pembimbing sangat membantu guru kelas dalam proses pembelajran yang efektif.

Seorang guru pembimbing perlu adanya dukungan dari lingkungan sekitar seperti lingkungan sekolah dari kepala sekolah dan guru kelas yang mengajar di sekolah inklusi tersebut. Wujud dari dukungan sosial yang didapat dari seorang guru pembimbing adalah kepedulian, penghargaan, rasa aman dan terlindungi dalam menjalankan tugasnya dengan baik sebagai keberhasilan dari sekolah inklusi untuk membantu guru kelas dalam mendidik siswa ABK. Sarafino (2002) mendefiniskan dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, penghargaan, perhatian atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompoknya. Hal ini membuat seoarng guru pembimbing memiliki rasa Resiliensi yang baik dalam artian seorang guru pembimbing dapat bertahan menjalankan tugasnya dan mampu beradaptasi oleh lingkungan , mampu mengatasi setiap masalah dalam keadaan yang sulit

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya Resiliensi salah satunya adalaha faktor eksternal diantaranya adalah faktor dari keluarga dan faktor komunitas (Everall Robin, 2006). dukungan dari keluarga dan komunitas yang dimaksud adalah orang tua atau saudara terdekat dan teman terdekat sebagi interaksi individu terhadap lingkungannya. Sehingga individu memiliki rasa aman dan terlindungi saat indvidu tersebut mendapat kesulitan atau permaslahan yang sedang dihadapi.

Beberapa jenis anak berkebutuhan khusus, membuat seorang guru pembimbing khusus harus mampu mengendalikan kondisi tersebut. Ketika anak ABK mengalami kesulitan didalam kelas sehingga mengganggu proses mengajar guru kelas. Hal ini yang membuat seorang guru pembimbing khusus harus mampu menghadapi keadaan tersebut. Dalama keadaan tersebut guru pembimbing harus mampu mengembaikan keadan seperti semula dan perlu adanya kerjasama dengan guru kelas sehingga guru pembimbing khusus mampu bertahan dan mengatasi permaslahan terebut.

Banaag (2002), menyatakan bahwa Resiliensi adalah suatu proses interaksi antara faktor individual dengan faktor lingkungan. Faktor individual ini berfungsi menahan perusakan diri sendiri dan melakukan kontruksi diri secara positif, sedangkan faktor lingkungan berfungsi untuk melindungi individu dan "melunakkan" kesulitan hidup individu. Individu yang tetap mampu menjaga interaksi sosialnya dengan lingkungannya akan mampu membantu dirinya untuk memahami karakteristik dirinya sendiri dan orang lain. Ini membantu individu untuk mengetahui seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk berkomunikasi, dan seberapa banyak ia dapat menangani berbagai macam situasi. Selain itu, individu yang resilien juga dapat menemukan seseorang untuk meminta bantuan, untuk menceritakan perasaan dan masalah, serta mencari cara untuk menyelesaikan masalah pribadi dan interpersonal.

## D. Hipotesis

Berdasarkan uraian teori diatas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah : "**Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *Resiliensi*".** Semakin tinggi dukungan sosial guru pembimbing khusus maka semakin tinggi tingkat *Resiliensi* sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial guru pembimbing maka semakin rendah tingkat *Resiliensi* yang dimilikiguru pembimbing.

# BAB III

# METODE PENELIITIAN

## A. Populasi / sampel dan Subyek penelitian

### 1. Populasi sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangakn Sugiyono (2009) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yang mempunyai karakteristik tertentu.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perkumpulan guru pembimbing khusus siswa ABK di sekolah inklusi tingkat dasar yang berada dalam satu lembaga yaitu Lembaga Lentera Fajar, Sidoarjo yang mempunyai karakteristik tertentu dengan jumlah populasi 45 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah guru pembimbing khusus yang mendampngi siswa ABK di sekolah inkusi tingkat dasar pada lembaga lentera Fajar dengan jumlah subyek yang memenuhi kriteria sebanyak 30 orang. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel X (Independen) : Dukungan soisal

2. Variabel Y (Dependen) : Resiliensi

Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

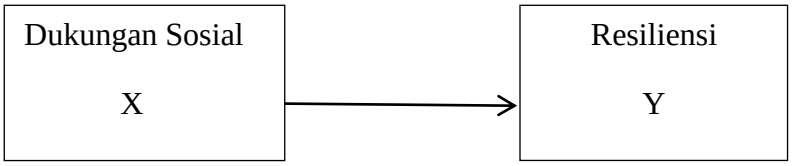


**2. Subyek penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber data penelitian yaitu memiliki data mengenai variabel – variabel yang di teliti. Subyek penelitian yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah perkumpulan guru inklusi yang berada di lembaga lentera fajar. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang dikenakan pada sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dulu berdasarkan ciri dan sifat populasinya (winarsunu, 2013) Ciri yang dimaksud diatas adalah guru pembimbing khususs siswa ABK yang mempunyai karakteristik yaitu guru pembimbing yang mengajar di sekolah inklusi tingkat dasar, memiliki pengalaman 1 tahun karena peneliti mengukur tentang resiliensi atau daya tahan subyek, maka akan dikenakan berapa lama pengalamnam guru dalam mendampingi siswa ABK disekolah inklusi tersebut. Subyek yang memiliki usia 20-35 tahun yang berada pada perkumpulan lembaga lentera fajar yang berjumlah sekitar 45 orang, karena pada usia tersebut adalah usia produktif bagi individu untuk dapat berkarier dalam pekerjaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Huang (2006) menyatakan bahwa karyawan dengan masa kerja pendek memandang pemberdayaan sebagai kebutuhan untuk membangun kepercayaan dirinya dalam rangka adaptasi dengan lingkungan perusahaan. Dukungan yang tinggi untuk aktif dalam sistem, yakni sosio-politik. sumber daya dan dukungan informasi (dalam Chan, 2008), karena hal itu akan memberikan keyakinan kepada mereka untuk menerima sejumlah tanggung jawab sebagai rasa berdaya (Kanter, 1986, dalam Chan, 2008) dan untuk memperoleh kontrol atas lingkungan kerja.

Hal ini terdapat pada penelitian Donald dan super (Gibson, 2009) yaitu membagi tahapan perkembangan karir secara umum, tahap stabilisasi (26-35 taahun), Pada tahap ini individu berada dalam jenjang dimana pekerjaan merupakan bagian dari kehidupan yang berjalan dengan menyenangkan karena pada tahap usia ini adalah usia produktif bagi seeorang untuk lebih mengembangkan hidupnya. Menurut Winkel (2006) guru pembimbing adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Singarimbun dan Effendi (1995,) mengungkapkan bahwa dalam penelitian korelasional

digunakan jumlah minimal besarnya sampel dalam penelitian ini 30 orang. Teknik korelasi digunakan untuk mengukur hubungan diantara berbagai variabel. Besar kecilnya hubungan disebut dengan koefisien korelasi. Koefisien korelasi bergerak antara 0,000 sampai +1,000 atau diantara 0,000 sampai -1,000, tergantung kepada arah korelasi. Arah korelasi dalam penelitian ini adalah positif, apabila Dukungan sosial tinggi maka Resiliensi guru pembimbing juga tinggi. Dalam korelasi yang sempurna positif, tiap-tiap kenaikan nilai variabel X selalu disertai kenaikan yang seimbang (proporsional) pada nilai-nilai variabel Y. biasanya korelasi antara dua variabel bergerak diantara +1,000 dan -1,000 (Hadi, 2004).

Kedua alat ukur tersebut disusun berdasarkan skala *Likert* yang mengacu pada empat pilihan jawaban. Pada butir pernyataan positif, penilaiannya adalah: Sangat Sesuai (SS) bernilai 4, Sesuai (S) bernilai 3, Tidak Sesuai (TS) bernilai 2, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 1. Sedangkan, pada butir pernyataan negatif cara penilaiannya adalah sebagai berikut: Sangat Sesuai (SS) bernilai 1, Sesuai (S) bernilai 2, Tidak Sesuai (TS) bernilai 3, Sangat Tidak Sesuai (STS) bernilai 4.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Resiliensi

#### a. Definisi Operasional

resiliensi adalah kemampuan seseorang untuk bertahan dan tidak menyerah pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya, serta berusaha

untuk belajar dan beradaptasi dengan keadaan tersebut dan kemudian bangkit dari keadaan tersebut dan menjadi lebih baik.

**b. Pengembangan Alat Ukur**

Reivich K. & Shatte A. (2002). memaparkan tujuh aspek dari resiliensi, aspek-aspek tersebut adalah :

1) Regulasi emosi *(emotional regulation)*

Pengaturan emosi diartikan sebagai kemampuan untuk tetap tenang dalam kondisi yang penuh tekanan. Individu yang resilien menggunakan serangkaian keterampilan yang telah dikembangkan untuk membantu mengontrol emosi, atensi dan perilakunya. Kemampuan regulasi penting untuk menjalin hubungan interpersonal, kesuksesan bekerja dan mempertahankan kesehatan fisik. Tidak setiap emosi harus diperbaiki atau dikontrol, ekspresi emosi secara tepatlah yang menjadi bagian dari resiliensi.

2) Kontrol impuls *(impulse control)*

Kontrol impuls berkaitan erat dengan regulasi emosi. Individu dengan kontrol impuls yang kuat, cenderung memiliki regulasi emosi yang tinggi, sedangkan individu dengan kontrol emosi yang rendah cenderung menerima keyakinan secara *impulsive*, yaitu suatu situasi sebagai kebenaran dan bertindak atasdasar hal tersebut. Kondisi ini seringkali menimbulkan konsekuensi negatif yang dapat menghambat resiliensi.

3) Optimisme *(optimism)*

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Mereka yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik. Mereka memiliki harapan terhadap masa depan dan percaya bahwa mereka dapat mengontrol arah kehidupannya dibandingkan orang yang pesimis, individu yang optimis lebih sehat secara fisik, lebih produktif dalam bekerja dan lebih berprestasi dalam olah raga. Hal ini merupakan fakta yang ditujukkan oleh ratusan studi yang terkontrol dengan baik.

4) Kemampuan menganalisis masalah *(causal analysis)*

Kemampuan menganalisis masalah merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada kemampuan pada diri individu secara akurat mengidentifikasi penyebab-penyebab dari permasalahan mereka. Jika seseorang tidak mampu memperkirakan penyebab dari permasalahannya secara akurat, maka individu tersebut akan membuat kesalahan yang sama.

5) Empati (*empathy*)

Empati menggambarkan sebaik apa seseorang dapat membaca petunjuk dari orang lain berkaitan dengan kondisi emosional orang tersebut. Beberapa individu dapat menginterpretasikan perilaku non verbal orang lain, seperti ekspresi wajah, nada suara, bahasa tubuh dan menentukan apa yang dipikirkan serta dirisaukan orang tersebut. Ketidakmampuan dalam hal ini akan berdampak pada kesuksesan dalam bisnis dan menunjukan perilaku non resilien.

6) Efikasi Diri *(self efficacy)*

Efikasi diri menggambarkan keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dialaminya dalam keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai kesuksesan. Dalam lingkungan kerja, seseorang yang memiliki keyakinan terhadap dirinya untuk memecahkan masalah, maka dia muncul sebagai pemimpin.

7) Pencapaian *(reaching out)*

Pencapaian menggambarkan kemampuan individu untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini terkait dengan keberanian seseorang untuk mencoba mengatasi masalah, karena masalah dianggap sebagai suatu tantangan bukan suatu ancaman.

***Blue Print*** **Tabel 3.1. Skala *Resiliensi* sebelum uji coba**

| **No** | **Indikator** | **Nomor Aitem** | | **Total** |
|---|---|---|---|---|
| | | **Favorable** | **Unfavorable** | |
| 1 | Regulasi Emosi | 1,2,3 | 4,5,6 | 6 |
| 2. | Kontrol implus | 7,8,9 | 10,11 | 5 |
| 3. | Optimism | 12,13,14 | 15,16,17 | 6 |
| 4. | Kemampuan menganalisis masalah | 18,19,20,21,22 | 23,24,25 | 8 |
| 5. | Empati | 26,27,28 | 29,30,31,32 | 7 |
| 6. | Efikasi diri | 33,34,35 | 36,37,38 | 6 |
| 7. | Pencapaian | 39,40,41,42 | 43,44,45,46 | 8 |
| | **TOTAL** | **24** | **22** | **46** |

**c. Uji Alat Ukur**

**1. uji validitas**

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas. Uji validasi aitem skala dukungan sosial, dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan Program SPSS *versi 20 IBM for Windows*. Batasan yang dipergunakan untuk memilih aitem yang valid, yaitu memilih aitem yang teruji mampu mengukur apa yang seharusnya diukur adalah menggunakan *index corrected item total correlation* > 0,3 (Azwar, 2010). Maka aitem dalam skala yang *index corrected item total correlation*-nya < 0,3 akan digugurkan karena dianggap tidak valid. Selain memilih aitem yang valid, alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian harus reliabel. Hasil uji diskriminasi aitem skala dukungan Resiliensi yang terdiri dari 46 aitem, menghasilkan 2 kali putaran dengan 23 aitem gugur dan 23 aitem sahih dengan koefisien diskriminasi aitem yang begerak dari 0,3 hingga 0,672. hasil validasi aitem skala dukungan sosial tercantum dalam tabel berikut

***Blue Print*** **Tabel 3.2 Skala Resiliensi sesudah uji coba**

| No | Indikator | Nomor Aitem | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Favorable | Ufavorable | |
| 1 | Regulasi Emosi | 1 | - | 1 |
| 2. | Kontrol implus | 2,3 | - | 2 |
| 3. | Optimism | 4,5 | 6,7 | 4 |
| 4. | Kemampuan menganalisis masalah | 8,9,10 | 11 | 4 |
| 5. | Empati | 12,13 | 14,15 | 4 |
| 6. | Efikasi diri | 16,17 | 18,19 | 4 |
| 7. | Pencapaian | 20,21 | 22,23 | 4 |
| | **TOTAL** | **14** | **9** | **23** |

**2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas atau keandalan alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relative sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Azwar, 2010). Reliabilitas fungsi ukur skala di estimasi melalui komputasi dua macam statistik, yaitu koefisien reliabilitas ($r_{xx}$) dan standar dalam pengukura ($s_e$). Azwar (2013) menjelaskan bahwa relibilitas dinyatakan oleh koefisien relibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00 semakin koefisien relibilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, jika koefisien semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian

ini adalah dengan *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *versi 20.0 IBM* Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Alpha Cronbach's 0,804 untuk skala Resiliensi. artinya bahwa skala Resiliensi dinyatakan reliable.

**2. Dukungan sosial**

**a. Definisi Operasional**

dukungan sosial adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk membantu orang yang sedang menjalani situasi kehidupan yang penuh dengan kesulitan agar ia dapat mengatasi masalah yang dihadapi secara efekti, dukungan yang diberikan berupa kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diperoleh seseorang dari interaksinya dengan orang lain.

**b. Pengembangan Alat Ukur**

Dukungan sosial didefinisikan (Smet, 1994) sebagai transaksi interpersonal yang melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

a. Dukungan Emosional, yaitu mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian, kenyamanan terhadap orang yang bersangkutan.

b. Dukungan Penghargaan, terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif bagi orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang lain.

c. Dukungan Instrumental, yaitu mencakup bantuan langsung untuk mempermudah perilaku yang secara langsung menolong individu. Misalnya bantuan benda, pekerjaan, dan waktu.

d. Dukungan Informatif, yaitu mencakup pemberian nasehat, saran-saran, atau umpan balik.

***Blue print* Tabel 3.3. Skala dukungan sosial sebelum uji coba**

| No | Indikator | Nomor Aitem | | Total |
|---|---|---|---|---|
| | | Favorable | Unfavorable | |
| 1. | Dukungan Emosional | 1,2,3,4,5,6 | 7,8,9,10,11,12 | 12 |
| 2. | Dukungan Penghargaan | 13,14,15,16,7,18 | 19,20,21,22,23,24 | 12 |
| 3. | Dukungan Instrumental | 25,26,27,28,29,30 | 31,32,33,34,35,36,37 | 13 |
| 4. | Dukungan Informatif | 38,39,40,41,42,43 | 44,45,46,47,48,49 | 12 |
| | Total | 24 | 25 | 49 Aitem |

**c. Uji Alat Ukur**

**1. Uji validitas**

Sebelum melakukan pengolahan data, terlebih dahulu data yang dikumpulkan melalui kuesioner diuji melalui pengujian data yaitu uji validitas dan uji reliabilita. Uji validasi aitem skala dukungan sosial, dilakukan dengan uji diskriminasi aitem menggunakan *Program SPSS versi 20 IBM for Windows*. Batasan yang dipergunakan untuk memilih aitem yang valid, yaitu memilih aitem yang teruji mampu mengukur apa yang seharusnya diukur adalah menggunakan

*index corrected item total correlation* > 0,3 (Azwar, 2010). Maka aitem dalam skala yang *index corrected item total correlation*-nya < 0,3 akan digugurkan karena dianggap tidak valid. Hasil uji diskriminasi aitem skala dukungan social yang terdiri dari 49 aitem, menghasilkan 1 kali putaran dengan 21 aitem gugur dan 28 aitem sahih dengan koefisien diskriminasi aitem yang begerak dari 0,3 hingga 0,804 , hasil validasi aitem skala dukungan sosial tercantum dalam table berikut :

***Blue print*** **Tabel 3.4. Skala Dukungan Sosial sesudah uji coba.**

| **No** | **Indikator** | **Nomor Aitem** | | **Total** |
|---|---|---|---|---|
| | | **Favorable** | **Unfavorable** | |
| 1. | Dukungan Emosional | 1,2,3,4,5 | 6,7,8 | 8 |
| 2. | Dukungan Penghargaan | 9,10,11,12, | 13,14,15,16 | 8 |
| 3. | Dukungan Instrumental | 17,18,19,20 | 21 | 5 |
| 4. | Dukungan Informatif | 22,23, | 24,25,26,27,28 | 7 |
| | Total | 15 | 13 | 28 Aitem |

**2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas atau keandalan alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relative sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama (Azwar, 2010). Reliabilitas fungsi ukur skala di estimasi melalui komputasi dua macam statistik, yaitu koefisien reliabilitas ($r_{xx}$) dan standar dalam pengukura ($s_e$). Azwar (2013) menjelaskan bahwa relibilitas dinyatakan oleh koefisien relibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00 semakin koefisien relibilitas

mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, jika koefisien semakin mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 20.0 IBM windows* Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha cronbach's 0,856 untuk skala dukungan sosial .

## D. Uji Prasyarat dan Teknik Analisis Data

### 1. Uji prasyarat

#### a. Uji Normalitas

uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel. Uji normalitas menggunakan test of normality Kolmogorov-smirnov dan Shapiro-wilk. Kaidah yang digunakan P >0,05 maka sebaran dinyatakan normal jika P <0,05 sebaran dnyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas sebaran terhadap variabel resiliensi dan dukungan sosial menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov pada variabel dukungan sosial variabel Resiliensi.

#### b. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas dilakukan untuk memastikan derajat hubungan antara masing-masing variabel antara lain variabel bebas dan tergantung

membandingkan antara regresi linier dan regresi kuadratik. Pengujian linieritas pada penelitian dilakukan dengan *SPSS versi 20 for IBM windows*. Bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung (X = Dukungan sosial, dan Y = Resiliensi), dengan membandingan antara regresi linier dengan regresi kuadratik. Hasil perbandingan ini ditunjukkan dalam nilai $F_{beda}$ (Hadi, 2000). Hasil uji linieritas sebaran terhadap variabel resiliensi dan dukungan sosial menggunakan teknik Regresion- curve estimation pada variabel dukungan sosial variabel Resiliensi

**2. Teknik Analisis data**

Analisis data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian merupakan teknik analisis statistik deskiptif. Statistic deskriptif adalah proses pengumpulan data dan peringkasan serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah diorganisasikan tersebut (Santoso, 2003).

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan, dengan demikian aitem yang dibuat akan sesuai dengan keinginan untuk memecahka masalah (Hadi,2004).

Korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistik untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih, dan bersifat kuantitatif yang menguju apakah variabel yang diuji saling berhubungan secara lurus, berbanding terbalik atau tidak memiliki hubungan sama sekali (Hadi, 2000). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara

dukungan social dengan resiliensi menggunakan teknik parametrik *product moment*.

Teknik uji data dari penelitian ini menggunakan uji normalitas sebaran, uji lineritas dan uji hubungan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel yang diperoleh dari pengumpulan data memenuhi kurva normal atau tidak. kaidah yang dipakai untuk menguji normalitas adalah $p > 0,05$ maka sebarannya normal, dan sebaliknya jika $p < 0,05$ sebarannya tidak normal. Uji normalitas sebaran pada variabel tergantung yaitu Resiliensi dan variabel bebas yaitu dukungan sosial ini diolah dengan menggunakan program SPSS *versi 20.0 IBM for windows*. Hasil dari analisis pada variabel tergantung (resiliensi) menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,660 > 0,05$, hasil perhitungan Kolmogorov-simonor Z sebesar 0,730. Sedangkan pada variabel bebas (dukungan sosial) Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,828, hasil perhitungan Kolmogorov-simonor Z sebesar 0,626. Maka dari hasil analisis tersebut dapat menunjukkan bahwa penelitian ini pada variabel tergantung (Resiliensi) dan variabel bebas (dukungan social) berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung (X =Dukungan sosial, dan Y = Resiliensi), Pengujian linieritas ditunjukkan dalam nilai $F_{beda}$ (Hadi, 2000). pada penelitian ini dilakukan dengan SPSS *versi 20 for IBM for windows*. Hasil uji

linieritas sebaran terhadap variabel resiliensi dan dukungan sosial menggunakan teknik Regresion- curve estimation pada variabel dukungan sosial variabel Resiliensi.

kaidah yang dipakai untuk menguji linieritas adalah p > 0,05 maka korelasi linier, dan sebaliknya jika p < 0,05 korelasi tidak linier. Hasil dari linieritas dukungan sosial dengan Resiliensi diperoleh F = 39,539 dengan P = 0,000 karena signifikan maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel dukungan sosial dengan resiliensi terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Hubungan

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lain dengan tidak mempersoalkan apakah suatu variabel tertentu tergantung kepada variabel lain (Sekaran, 2010). Adapun analisis korelasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah korelasi product moment pearson Kaidah yang digunakan jika P >0,05 maka ada hubungan yang signifikan yang berarti hipotesi pada penelitian ini dapat diterima jika P <0,05 tidak ada hubungan sehingga hipotesis tersebut tidak dapt diterima. Hasil dari uji korelasi pada variabel dukungan sosial dan resiliensi dengan menggunakan SPSS *versi 20,0 IBM for windows* menghasilkan hasil nilai, koefisien korelasi rxy = 0,765 dengan p = 0,000 (p< 0,05). Hasil korelasi tersebut < 0,05 maka dapat dinyatakan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi pada guru pembimbing khusus siswa ABK di sekolah inklusi tingkat dasar. Dari hipotesis ini dapat diterima.

# BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk upaya persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis meliputi perencanaan, prosedur dan teknis pelaksanaan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan rencana. Adapun langkah-langkah penelitian yang penulis lakukan secara garis besar dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan penelitian pendahuluan di beberapa lembaga untuk melakukan uji coba pada tanggal 10 Desember sampai tanggal 20 Desember 2016 dengan total subyek sebanyak 32 orang, sebagai syarat untuk melakukan validitas dan reliabilitas pada alat ukur yang akan digunakan dalam pengumpulan data.
2. Pada tanggal 21 dan 22 Desember yaitu proses analisis hasil uji coba yang menghasilkan beberapa aitem yang valid dan reliabel yang nantinya akan dilakukan pada lembaga Lentera Fajar yang berada di kabupaten sidoarjo pada tanggal 23 Desember 2016.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Desember 2016 di tempat dan lokasi dari lembaga Lentera Fajar yang beralamat di kabupaten sidoarjo.

4. Pada proses pengambilan data peneliti di ijinkan oleh kepala lembaga untuk memberikan angket secara bergantian hal ini dimaksudkan agar suasana dalam lembaga tersebut tetap kondusif. Hal ini dikarenakan di tempat tersebut juga ada siswa ABK yang melakukan terapi sehingga pihak lembaga tersebut memberikan ruang tersendiri untuk mengerjakan angket pada beberapa guru pembimbing.
5. dalam penyebarannya terdapat II sesi yaitu
   1. Dilakukan pada tanggal 23 Desember 2016 jam 9.00–12.00 WIB yang mendapatkan subyek sebanyak 13 guru.
   2. Dilakukan pada tanggal 23 Desember 2016 jam 14.00 – 16.00 WIB yang mendapat 17 orang. Total keseluruhan subyek penelitian berjumlah 30 subyek guru pembimbing khusus.

Maksud dari penelitian pendahuluan ini adalah untuk mengetahui lokasi dan keadaan tempat penelitian, memperoleh data serta mendapatkan gambaran secara umum tentang hal-hal yang akan diteliti dalam rangka menyusun proposal penelitian yang ditunjang dengan beberapa literatur dan arahan dari dosen pembimbing.

Hasil dari analisis pada penelitian ini adalah variabel tergantung (resiliensi) menghasilkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,660 > 0,05, hasil perhitungan Kolmogorov-simonor Z sebesar 0,730. Sedangkan pada variabel bebas (dukungan social) Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,828, hasil perhitungan Kolmogorov-simonor Z sebesar 0,626. Maka dari hasil analisis tersebut dapat menunjukkan bahwa penelitian ini pada variabel tergantung

(Resiliensi) dan variabel bebas (dukungan social) berdistribusi normal. Hasil dari linieritas dukungan sosial dengan Resiliensi diperoleh F = 39,539 dengan P = 0,000 pada perhitungan Regresion- curve estimation, mendapat hasil yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Dukungan Sosial dengan Resiliensi terdapat hubungan yang linier.

Hasil analisis data menggunakan teknik analisis product moment dari pearson menunjukkan nilai koefisien korelasi rxy = 0,765 dengan p = 0,000 ($p < 0,05$). Hasil korelasi tersebut < 0,05 maka dapat dinyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada guru pembimbing khusus siswa ABK di Sekolah Inklusi Tingkat Dasar. Dari hipotesis ini dapat diterima. Bedasarkan nilai koefisien $R^2$ pada hasil linieritas dapat diperoleh nilai $R^2 = 0,585$ yang berarti terdapat sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial terhadap variabel Resiliensi sebesar 58,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada varibel lain yang mempengaruhi variabel Y sebesar 41,5 % ,selain variabel Dukungan Sosial yang dilteliti dalam penelitian ini antara lain kecerdasan emosional, motivasi berprestasi, dan *self esteem*.

## B. Pembahasan

Diterimanya hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan Resiliensi terhadap guru pembimbing khusus siswa ABK di sekolah inklusi tingkat dasar menunjukkan bahwa semakin GPK memperoleh dukungan sosial yang baik maka akan memiliki tingkat Resiliensi yang tinggi. Hal ini mendukung hasil penelitian

yang dilakukan oleh Lestari (2007) yaitu terdapat hubungan positif antara bentuk – bentuk dukungan sosial dengan tingkat resiliensi. Individu tidak akan terlepas dari berbagai kemalangan dalam kehidupannya. Kemalangan bisa terjadi pada waktu dan tempat yang kadang sulit untuk diprediksikan. Individu dituntut untuk memiliki kemampuan untuk bertahan dan bangkit dari kemalangan – kemalangan tersebut atau yang disini disebut sebagai resiliensi. Dukungan sosial menjadi salah satu penyangga bagi individu saat menghadapi kesulitan.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Hasyim (2009) bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat membuat seseorang bertahan dalam situasi apapun atau dalam psikologi dikategorikan sebagai manifestai dari resiliensi.

Guru pembimbing khusus siswa ABK sekolah inklusi di tingkat dasar, ligkungan sekolah yang nyaman dan mendukung dapat memberikan kenyamanan guru pembimbing dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat berupa pemberian nasehat, saran dan juga perhatian akan kebutuhan guru pembimbing. Pihak sekolah yaitu kepala sekolah, guru kelas dan beberapa guru seprofesi yang sama di sekolah inklusi, dapat membantu permasalahan yang di hadapi guru pembimbing pada siswa ABK dan juga system atau proses pembelajaran di sekolah inklusi tersebut. Interaksi sosial dari sekolah terhadap guru pembimbing akan membuat seorang guru pembimbing dapat bertahan dalam lingkngan sekolah untuk mendidik siswa ABK dengan lebih baik.

Menurut Reivich dan Shatte (2002) yang dituangkan menjelaskan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Bertahan dalam keadaan tertekan, dan bahkan berhadapan dengan kesengsaraan (*adversity*) atau trauma yang dialami dalam kehidupannya. Menurut, (DiMatteo, 1991) Orang-orang yang berada di sekitar individu akan memberikan dukungan informasi dengan cara menyarankan beberapa pilihan tindakan yang dapat dilakukan individu dalam mengatasi masalah yang membuatnya bertahan.

Menurut Sarafino (2002) Terdiri dari nasehat, arahan, saran ataupun penilaian tentang bagaiman individu melakukan sesuatu. Misalnya individu mendapatkan informasi dari guru kelasr tentang bagaimana menangani siswa ABK saat mulai menganggu proses belajar didalam kelas.

Dukungan sosial yang baik pada GPK membuat mereka mudah untuk beradaptasi dalam setiap situasi dan kondisi yang dihadapi oleh GPK bahkan dalam situasi yang sulit seperti permasalahan dengan beberapa orang yang berada dalam lingkungan sekolah yang sama , hal ini juga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan yakin untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi GPK. Menurut (gortberg, 1995) Individu yang memiliki Resiliensi mempunyai kemampuan untuk mengendalikan perasaan dan dorongan untuk dapat bangkit dari permasalahan dan berusaha mengatasinya serta dapat mengambil keputusan bedasarkan pemikiran serta inisiatif sendiri dan memiliki empati dan sikap kepedulian yang tinggi. Hal ini dapat terwujud ketika individ merasa dicinta, dihargai, ditolong, diberi informasi dan didukung oleh keterikatan

emosional yang kuat dalam jaringan social mereke (sarafini, 1994) sehingga muncul optimistic dalam menghadapi masalah dan mengendalikan perasaan dan mengekspresikan pikiran mereka dengan nyaman (Reivich, 2002).

Guru pembimbing yang mendapat dukungan sosial dari pihak sekolah atau keluarga dapat memberikan arti dalam hidupnya untuk dapat bertahan dalam keadaan yang sulit untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi dalam pekerjaannya sebagao GPK siswa ABK di sekolah inklusi. Menurut Canavan & Dolan (2000), dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orang tua.

Jadi dukungan sosial orang tua adalah dukungan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok. Hasil penelitian ini juga di perkuat oleh penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Lamda dan Veni (2014) Analisa hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap tingkat resiliensi remaja Ini dapat diartikan positif atau negatifnya dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi tinggi atau rendahnya resiliensi remaja di panti asuhan. Adanya kepedulian, penghargaan, dorongan dan nasehat dari teman sebaya sebagai individu yang memiliki pengaruh yang kuat bagi remaja, akan membuat remaja tersebut lebih mudah beradaptasi terhadap berbagai permasalahan remaja walaupun dalam kondisi berada di panti asuhan, atau yang disebut remaja yang resilien.

Selain membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan sumbangan

efektif sebesar 58,5% terhadap Resiliensi. Bedasarkan nilai koefisien $R^2$ pada hasil linieritas dapat diperoleh nilai $R^2$ = 0,585 yang berarti terdapat sumbangan efektif dari variabel dukungan sosial terhadap variabel Resiliensi. Hal ini memberikan gambaran bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi variabel Y sebesar 41,5%. Variabel tersebut antara lain : kecerdasan emosional, motivasi berprestasi, dan *self esteem*.

Berdasarkan penelitian Rini gustiana (2016) kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu mengatur emosinya, memotivasi diri sendiri serta bertahan dalam menghadapi frustrasi, mengatur dan mengendalikan suasana hati. kehidupan akan berdampak positif baik dalam kesehatan, keberhasilan akademis, kemudahan dalam membina hubungan dengan orang lain dan meningkatkan resiliensi. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosi diperlukan individu agar mampu menghadapi masalah yang dapat menimbulkan tekanan sehingga individu dapat mengendalikan emosi serta dapat menghadapi masalah dengan baik. selain itu, individu yang mampu mengontrol kecerdasan emosinya dengan baik maka akan mampu menampilkan dirinya sebagai pribadi yang menyenangkan dan dapat menyajikan pembelajaran yang menarik, mau mengerti dan perhatian terhadap apa yang di inginkan anak didiknya. Artinya, pada penelitian ini, Guru sekolah luar biasa yang mempunyai resiliensi tinggi diprediksi adalah guru yang mampu mengendalikan emosi, mampu menahan tekanan, dan mampu mengatur stress, Penelitian yang dilakukan oleh Gottman (1997).

Steinhard dan dolbie (2008) menunjukkan bahwa individu yang mempunyai tingkat Resiliensi tinggi, mampu beradaptasi dari perasaan negative, mampu mengubah kondisi tertekan menjadi suatu hal yang positif sehingga mampu mendorong individu mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dan mampu menyelesaikan masalah dalam hidupya. McCllenand (1987), Motivasi berprestasi merupakan individu memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil akan mengejar prestsi daripada mengharapkan imbalan terhadap keberhasilan. Yang berarti bahwa jika individu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka individu mampu dalam bertahan dalam kesulitan yang dihadapi dan mampu bangkit kembali dalam keadaan yang sulit untuk menjadi yang lebih baik dalam mengejar prestasi yang diharapkan sehingga individu tersebut bisa menjadi lebih resilien.

Niken widanarti (2002), Individu dengan self-esteem yang tinggi mampu menghargai diri sendiri, melakukan penilaian baik terhadap diri sendiri dengan menerima kemampuan yang dimiliknya, menerima segala kekurangan yang dimiliki, bertanggung jawab atas hidup yang dijalaninya dengan menerima kenyataan baik maupun buruk yang terjadi dalam kehidupannya. Individu tersebut tidak hanya memikirkan dirinya sendiri tetapi juga mampu menghargai orang lain dan memiliki relasi sosial atau hubungan yang baik terhadap orang-orang disekitarnya. Hal tersebut akan membentuk individu yang memiliki Resiliensi tinggi. Memiliki self esteem yang baik pada setiap individu dalam menghadapi masalah yang terjadi dilingkungan sekitar, hal ini dapat membuat individu merespon secara sehat dan melakukan segala

sesuatuu dengan. Dengan mengetahui penilaian diri sendiri dengan pengalaman yang didapat maka akan memunculkan resiliensi dalam dirinya.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi terhdap guru pembimbing khusus siswa ABK di sekolah inklusi tingkat dasar. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi artinya semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan maka semakin tinggi tingkat resiliensi guru pembimbing khusus ABK di sekolah inklusi tingkat dasar. Jadi hipotesis dari penelitian ini yang menyatakan ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi pada guru pembimbing khusus siswa ABK di sekolah inklusi diterima.

## B. Saran

Terkait dengan hasil penelitian bahwa dukungan sosial dapat menjadi acuan bagi resiliensi, maka disarankan untuk :

1. Bagi subyek penelitian yaitu Guru pembimbing khusus siswa ABK di sekolah inklusi disarankan untuk mampu mengutarakna pendapat tentang mendidik siswa ABK sehingga dapat menjalin kerjasama yang baik dengan guru kelas. Saling mendukung pihak sekolah untuk dapat membantu tugas

masing –masing dalam mendidik siswa ABK untuk dapt menerima pelajaran dengan baik

2. Bagi sekolah dapat memberikan dukungan seperti memberikan pengharagaan bagi guru pembimbing yang berprestasi dalam melakukan tanggung jawabnya serta dapat melakukan tugasnya dengan baik sehingga guru akan lebih merasa nyama untuk mendampingi siswa ABK dan keberadaan GPK bisa lebih dihargai.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini disarankan untuk lebih menitik beratkan pada faktor lain dari variabel lain dukungan sosial yang dapat meningkatkan resiliensi sehingga penelitian akan lebih lengkap dan mengenai sasaran yang diharapkan.

# DAFTAR PUSTAKA


Abd, Hafid. september (2014). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dan religiusitas dengan agresivitas remaja anggota perguruan pencak silat di bojonegoro. *Jurnal psikologi vol. 3, no. 03, hal 205 – 212.*

Abdul muhid.. *(2014).* Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa inggris siswa kelas viii smp negeri 6 boyolali. *jurnal penelitian humaniora , vol. 15, no. 2.*

Aris setiawan, niken titi pratitis. (2015). Religiusitas, dukungan sosial dan resiliensi korban lumpur lapindo. Jurnal psikologi indonesia vol. 4, no. 02, hal 137 – 144.

Agustina ekasari , zesi andriyani. Maret ( 2013). Pengaruh *peer group support* dan *self-esteem* terhadap *resilience* pada siswa sman tambun utara bekas.i. *Jurnal soul, vol. 6, no.1.*

Ana setyowati, sri hartati, dian ratna sawitri. April (2010*)* hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai. *jurnal psikologi undip vol. 7, no. 1.*

Ani marni, rudy yuniawati. Juli (2015). Hubungan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti wredha budhi dharma Yogyakarta. *Jurnal fakultas psikologi vol. 3, no 1.*

Azwar, Syaifuddin (2006). Reliabilitas dan Validitas. Cetakan ke – IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bias rembulan. Oktober (2015). Pengaruh self-esteem dan dukungan sosial terhadap resiliensi mantan pecandu narkoba.

Daisy, prawitasari poegoe. Juni (2016). Peran dukungan sosial dan regulasi emosi Terhadap resiliensi keluarga penderita skizofrenia. *Insan vol 01 no. 01.*

Dian, isnawati. Februari (2013) . Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan pt pupuk kaltim. *Jurnal psikologi industri dan organisasi vol. 02 no.1.*

Dewi. (2004) . Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Remaja Di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta.

Erlina, listyanti widuri. Agustus (2012). Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal psikologi vol. Ix no.2*.

Fani, kumalasari. Juni (2012). Hubungan antara dukungan sosial dengan Penyesuaian diri remaja di panti asuhan. *Jurnal psikologi pitutur volume 1 no.1*.

Hadi, Sutrisno. (2004). Metodologi Research (jilid I). Yogyakarta: Andi offset.

Hamid, Patilima. April (2013). Peran pendidik pos paud dalam membangun resiliensi anak. *Jurnal pendidikan usia dini volume 7, edisi 1*.

Ismi, kusuma dewi. (2015). Hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada ibu yang memiliki anak penderita retinoblastoma. Jurnal psikologi.

Maisyarah, Andik matulessy. September (2015). Dukungan sosial, kecerdasan emosi dan resiliensi guru sekolah luar biasa. *Jurnal psikologi vol. 4, no. 03, hal 225 – 232.*

Niken, widanarti aisah indati. Juni (2010). Hubungan antara dukungan sosial Keluarga dengan *self efficacy* pada remaja di smu negeri 9 yogyakarta. *Jurnal psikologi volume 37, no.1*.

Ni, made sintya noviana utami. (2013). Program Hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma. . *jurnal psikologi udayana vol. 1, no. 1, 12-2.*

Nobelina Adicondro & Alfi (2011)Purnamasari hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan self regulated learning. **jppendidikandd110010.**

Oki, tri handono, khoiruddin bashori. Desember (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dan dukungan sosial terhadap stres lingkungan pada santri baru.. *Jurnal fakultas psikologi vol. 1, no 2.*

Rinaldi. Juni (2010). Resiliensi pada masyarakat kota padan ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal psikologi volume 3, no. 2.*

Rima, melati. Desember (2012). Hubungan dukungan sosial suami dengan motivasi dalam menjaga kesehatan selama kehamilan *Jurnal psikologi , volume 8 nomor* .

Reivich, K., & Shatte, A. (2002). The Resilience Factor: 7 Keys To Finding Your Inner Strength And Overcome Life's Hurdles. New York: Broadway Books

Saraso dalam Kuntjoro. ( 2002). Pengaruh Positif Dukungan Sosial Keluarga Inti Pada Sikap Remaja Puber Perempuan Terhadap Early-Maturation.

Sri, Maslihah. Oktober (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa sampit assyfa *boarding school* subang jawa barat. *jurnal psikologi undip vol. 10, no.2.*

Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D bandung Alfabeta.

Putri aisyah, ratih arruum listiyandini. Oktober (2015). Peran resiliensi dalam memprediksi kualitas hidup ibu yang tinggal di bantaran sungai ciliwung. *Jurnal psikologi vol. 6.*

Prita, indriawati. Januari (2013). Implementasi kebijakan tugas guru pembimbing khusus pada pendidikan inklusif di SD Negeri se-kecamatan junrejo batu. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan volume 1, nomor 1.*

Tarmidi. Desember (2010) 216 – 223. Korelasi antara dukungan sosial orang tua dan *self-directed learning* pada siswa SMA. *Jurnal psikologi volume 37, no. 2.*

**Lampiran 1**

**Hasil Validitas Dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial**

## Reliability

**Notes**

| | | |
|---|---|---|
| Output Created | | 23-DEC-2016 07:14:58 |
| Comments | | |
| Input | Data | I:\PSIKOLOGI _TAMI\KULIA SEMESTER 7\BISMILLAHHIRROHMANNIROHIM\SKRIPSI\tabulasi anmket duksos.sav |
| | Active Dataset | DataSet0 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 32 |
| | Matrix Input | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. |

## Scale: validasi angket duksos

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 29 | 90,6 |
| | Excluded[a] | 3 | 9,4 |
| | Total | 32 | 100,0 |

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,856 | 49 |

**Item Statistics**

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| VAR00001 | 2,8966 | ,61788 | 29 |
| VAR00002 | 3,0000 | ,26726 | 29 |
| VAR00003 | 2,8621 | ,44111 | 29 |
| VAR00004 | 2,9310 | ,59348 | 29 |
| VAR00005 | 2,8966 | ,30993 | 29 |
| VAR00006 | 2,6897 | ,54139 | 29 |
| VAR00007 | 2,5172 | ,68768 | 29 |
| VAR00008 | 2,8621 | ,63943 | 29 |
| VAR00009 | 2,8966 | ,72431 | 29 |
| VAR00010 | 2,6897 | ,54139 | 29 |
| VAR00011 | 2,8276 | ,65841 | 29 |
| VAR00012 | 2,5517 | ,68589 | 29 |
| VAR00013 | 2,9655 | ,56586 | 29 |
| VAR00014 | 2,3103 | ,54139 | 29 |
| VAR00015 | 2,7241 | ,52757 | 29 |
| VAR00016 | 2,6897 | ,54139 | 29 |
| VAR00017 | 3,0000 | ,46291 | 29 |
| VAR00018 | 2,2069 | ,61987 | 29 |
| VAR00019 | 2,7931 | ,61987 | 29 |
| VAR00020 | 3,2069 | ,49130 | 29 |
| VAR00021 | 2,9655 | ,56586 | 29 |

**Item Statistics**

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| 33 | 3,0345 | ,49877 | 29 |
| 34 | 2,9310 | ,45756 | 29 |
| 35 | 3,1379 | ,44111 | 29 |
| 36 | 2,4138 | ,62776 | 29 |
| 37 | 2,8966 | ,55709 | 29 |
| 38 | 2,8966 | ,30993 | 29 |
| 39 | 2,9310 | ,37139 | 29 |
| 40 | 2,9655 | ,42112 | 29 |
| 41 | 2,7931 | ,55929 | 29 |
| 42 | 2,5517 | ,57235 | 29 |
| 43 | 2,6552 | ,55265 | 29 |
| 44 | 2,9655 | ,49877 | 29 |
| 45 | 2,7931 | ,55929 | 29 |
| 46 | 2,7241 | ,59140 | 29 |
| 47 | 2,9310 | ,65088 | 29 |
| 48 | 2,8966 | ,61788 | 29 |
| 49 | 2,6552 | ,76885 | 29 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| VAR00022 | 2,9655 | ,49877 | 29 |
| VAR00023 | 2,8621 | ,44111 | 29 |
| VAR00024 | 2,9310 | ,52989 | 29 |
| VAR00025 | 2,3103 | ,54139 | 29 |
| VAR00026 | 2,3103 | ,47082 | 29 |
| VAR00027 | 2,4138 | ,62776 | 29 |
| VAR00028 | 2,6897 | ,47082 | 29 |
| VAR00029 | 2,6897 | ,54139 | 29 |
| VAR00030 | 2,9310 | ,25788 | 29 |
| VAR00031 | 2,4828 | ,50855 | 29 |
| VAR00032 | 2,5172 | ,50855 | 29 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|
| VAR00001 | 132,8621 | 85,623 | ,328 | ,853 |
| VAR00002 | 132,7586 | 88,333 | ,270 | ,855 |
| VAR00003 | 132,8966 | 87,882 | ,204 | ,855 |
| VAR00004 | 132,8276 | 80,791 | ,808 | ,843 |
| VAR00005 | 132,8621 | 87,337 | ,402 | ,853 |
| VAR00006 | 133,0690 | 86,424 | ,302 | ,854 |
| VAR00007 | 133,2414 | 85,975 | ,260 | ,855 |
| VAR00008 | 132,8966 | 87,239 | ,177 | ,857 |
| VAR00009 | 132,8621 | 80,480 | ,674 | ,844 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| VAR00010 | 133,0690 | 84,995 | ,448 | ,851 |
| VAR00011 | 132,9310 | 82,709 | ,553 | ,848 |
| VAR00012 | 133,2069 | 88,170 | ,087 | ,859 |
| VAR00013 | 132,7931 | 84,027 | ,522 | ,849 |
| VAR00014 | 133,4483 | 91,328 | -,180 | ,863 |
| VAR00015 | 133,0345 | 85,177 | ,442 | ,851 |
| VAR00016 | 133,0690 | 90,352 | -,086 | ,861 |
| VAR00017 | 132,7586 | 84,833 | ,553 | ,850 |
| VAR00018 | 133,5517 | 87,613 | ,152 | ,857 |
| VAR00019 | 132,9655 | 83,249 | ,542 | ,848 |
| VAR00020 | 132,5517 | 85,185 | ,478 | ,851 |
| VAR00021 | 132,7931 | 83,027 | ,622 | ,847 |
| VAR00022 | 132,7931 | 84,813 | ,512 | ,850 |
| VAR00023 | 132,8966 | 87,382 | ,265 | ,854 |
| VAR00024 | 132,8276 | 85,005 | ,458 | ,851 |
| VAR00025 | 133,4483 | 85,756 | ,370 | ,852 |
| VAR00026 | 133,4483 | 83,899 | ,654 | ,848 |
| VAR00027 | 133,3448 | 89,020 | ,029 | ,860 |
| VAR00028 | 133,0690 | 85,852 | ,423 | ,852 |
| VAR00029 | 133,0690 | 84,995 | ,448 | ,851 |
| VAR00030 | 132,8276 | 89,076 | ,127 | ,856 |
| VAR00031 | 133,2759 | 88,493 | ,106 | ,857 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|
| VAR00032 | 133,2414 | 86,975 | ,266 | ,854 |
| VAR00033 | 132,7241 | 88,350 | ,124 | ,857 |
| VAR00034 | 132,8276 | 88,005 | ,180 | ,856 |
| VAR00035 | 132,6207 | 86,458 | ,379 | ,853 |
| VAR00036 | 133,3448 | 86,948 | ,207 | ,856 |
| VAR00037 | 132,8621 | 90,337 | -,084 | ,861 |
| VAR00038 | 132,8621 | 89,980 | -,054 | ,858 |
| VAR00039 | 132,8276 | 88,291 | ,191 | ,855 |
| VAR00040 | 132,7931 | 86,170 | ,437 | ,852 |
| VAR00041 | 132,9655 | 85,677 | ,364 | ,852 |
| VAR00042 | 133,2069 | 86,741 | ,253 | ,855 |
| VAR00043 | 133,1034 | 88,810 | ,062 | ,858 |
| VAR00044 | 132,7931 | 91,170 | -,174 | ,862 |
| VAR00045 | 132,9655 | 84,534 | ,478 | ,850 |
| VAR00046 | 133,0345 | 85,034 | ,401 | ,852 |
| VAR00047 | 132,8276 | 84,862 | ,373 | ,852 |
| VAR00048 | 132,8621 | 86,195 | ,278 | ,854 |
| VAR00049 | 133,1034 | 83,667 | ,391 | ,852 |

## Reliability

**Notes**

| | | |
|---|---|---|
| Output Created | | 23-DEC-2016 08:11:27 |
| Comments | | |
| Input | Data | I:\PSIKOLOGI _TAMI\KULIA SEMESTER 7\BISMILLAHHIRROHMANN IROHIM\SKRIPSI\tabulasi angket resiliensi.sav |
| | Active Dataset | DataSet1 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 32 |
| | Matrix Input | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. |

## Scale: validasi angket resiliensi

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 29 | 90,6 |
| | Excluded[a] | 3 | 9,4 |
| | Total | 32 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,678 | 46 |

**Item Statistics**

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| VAR00001 | 3,0345 | ,49877 | 29 |
| VAR00002 | 2,7586 | ,57664 | 29 |
| VAR00003 | 2,7241 | ,59140 | 29 |
| VAR00004 | 2,7586 | ,73946 | 29 |
| VAR00005 | 2,9655 | ,73108 | 29 |
| VAR00006 | 2,2069 | ,86103 | 29 |
| VAR00007 | 3,1379 | ,44111 | 29 |
| VAR00008 | 3,1034 | ,40925 | 29 |
| VAR00009 | 3,0000 | ,65465 | 29 |
| VAR00010 | 3,0345 | ,49877 | 29 |
| VAR00011 | 3,2069 | ,49130 | 29 |
| VAR00012 | 3,3793 | ,49380 | 29 |
| VAR00013 | 3,0000 | ,53452 | 29 |
| VAR00014 | 2,9310 | ,45756 | 29 |
| VAR00015 | 2,6552 | ,76885 | 29 |
| VAR00016 | 2,8276 | ,71058 | 29 |
| VAR00017 | 2,5862 | ,62776 | 29 |
| VAR00018 | 2,8966 | ,40925 | 29 |
| VAR00019 | 3,1034 | ,48879 | 29 |
| VAR00020 | 3,0690 | ,59348 | 29 |
| VAR00021 | 2,9655 | ,56586 | 29 |
| VAR00022 | 2,8621 | ,44111 | 29 |
| VAR00023 | 2,8276 | ,46820 | 29 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| VAR00024 | 3,0690 | ,59348 | 29 |
| VAR00025 | 2,8966 | ,55709 | 29 |
| VAR00026 | 2,8966 | ,61788 | 29 |
| VAR00027 | 3,2414 | ,43549 | 29 |
| VAR00028 | 3,2414 | ,51096 | 29 |
| VAR00029 | 3,1379 | ,51576 | 29 |
| VAR00030 | 3,1034 | ,67320 | 29 |
| VAR00031 | 2,7586 | ,63556 | 29 |
| VAR00032 | 2,7586 | ,57664 | 29 |

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| VAR00033 | 2,8966 | ,55709 | 29 |
| VAR00034 | 3,1724 | ,53911 | 29 |
| VAR00035 | 2,9310 | ,37139 | 29 |
| VAR00036 | 2,8621 | ,69303 | 29 |
| VAR00037 | 3,1034 | ,48879 | 29 |
| VAR00038 | 2,9655 | ,49877 | 29 |
| VAR00039 | 3,1379 | ,51576 | 29 |
| VAR00040 | 3,2414 | ,57664 | 29 |
| VAR00041 | 2,8276 | ,71058 | 29 |
| VAR00042 | 2,7241 | ,75103 | 29 |
| VAR00043 | 2,7586 | ,63556 | 29 |
| VAR00044 | 2,8621 | ,51576 | 29 |
| VAR00045 | 2,9655 | ,49877 | 29 |
| VAR00046 | 3,1379 | ,44111 | 29 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|
| VAR00001 | 132,6897 | 43,936 | ,133 | ,675 |
| VAR00002 | 132,9655 | 46,820 | -,265 | ,698 |
| VAR00003 | 133,0000 | 42,357 | ,306 | ,664 |
| VAR00004 | 132,9655 | 45,820 | -,130 | ,696 |
| VAR00005 | 132,7586 | 43,404 | ,117 | ,677 |
| VAR00006 | 133,5172 | 47,759 | -,289 | ,713 |
| VAR00007 | 132,5862 | 42,680 | ,380 | ,663 |
| VAR00008 | 132,6207 | 42,744 | ,402 | ,663 |
| VAR00009 | 132,7241 | 45,993 | -,153 | ,694 |
| VAR00010 | 132,6897 | 45,579 | -,113 | ,687 |
| VAR00011 | 132,5172 | 43,116 | ,265 | ,668 |
| VAR00012 | 132,3448 | 43,520 | ,200 | ,671 |
| VAR00013 | 132,7241 | 41,278 | ,510 | ,653 |
| VAR00014 | 132,7931 | 41,527 | ,564 | ,654 |
| VAR00015 | 133,0690 | 42,567 | ,190 | ,672 |
| VAR00016 | 132,8966 | 41,239 | ,364 | ,658 |
| VAR00017 | 133,1379 | 42,552 | ,259 | ,667 |
| VAR00018 | 132,8276 | 44,005 | ,164 | ,673 |
| VAR00019 | 132,6207 | 43,244 | ,246 | ,669 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| VAR00020 | 132,6552 | 42,948 | ,227 | ,669 |
| VAR00021 | 132,7586 | 46,047 | -,170 | ,692 |
| VAR00022 | 132,8621 | 44,480 | ,066 | ,678 |
| VAR00023 | 132,8966 | 44,239 | ,097 | ,677 |
| VAR00024 | 132,6552 | 43,663 | ,134 | ,675 |
| VAR00025 | 132,8276 | 43,362 | ,190 | ,672 |
| VAR00026 | 132,8276 | 43,005 | ,207 | ,670 |
| VAR00027 | 132,4828 | 41,759 | ,554 | ,655 |
| VAR00028 | 132,4828 | 42,116 | ,405 | ,660 |
| VAR00029 | 132,5862 | 40,966 | ,580 | ,650 |
| VAR00030 | 132,6207 | 41,530 | ,355 | ,660 |
| VAR00031 | 132,9655 | 47,392 | -,312 | ,704 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|
| VAR00032 | 132,9655 | 45,534 | -,103 | ,689 |
| VAR00033 | 132,8276 | 45,362 | -,081 | ,687 |
| VAR00034 | 132,5517 | 41,042 | ,540 | ,651 |
| VAR00035 | 132,7931 | 42,884 | ,420 | ,664 |
| VAR00036 | 132,8621 | 40,052 | ,517 | ,647 |
| VAR00037 | 132,6207 | 43,744 | ,167 | ,673 |
| VAR00038 | 132,7586 | 42,904 | ,293 | ,666 |
| VAR00039 | 132,5862 | 42,037 | ,413 | ,660 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| VAR00040 | 132,4828 | 46,401 | -,213 | ,695 |
| VAR00041 | 132,8966 | 44,025 | ,057 | ,681 |
| VAR00042 | 133,0000 | 39,857 | ,490 | ,647 |
| VAR00043 | 132,9655 | 43,034 | ,195 | ,671 |
| VAR00044 | 132,8621 | 42,409 | ,356 | ,663 |
| VAR00045 | 132,7586 | 43,833 | ,149 | ,674 |
| VAR00046 | 132,5862 | 43,251 | ,279 | ,668 |

## LAMPIRAN 2. SKALA RESILIENSI

## Reliability

**Notes**

| | | |
|---|---|---|
| Output Created | | 23-DEC-2016 08:16:05 |
| Comments | | |
| Input | Data | I:\PSIKOLOGI _TAMI\KULIA SEMESTER 7\BISMILLAHHIRROHMANNIROHIM\SKRIPSI\tabulasi angket resiliensi.sav |
| | Active Dataset | DataSet1 |
| | Filter | <none> |
| | Weight | <none> |
| | Split File | <none> |
| | N of Rows in Working Data File | 32 |
| | Matrix Input | |
| Missing Value Handling | Definition of Missing | User-defined missing values are treated as missing. |
| | Cases Used | Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure. |

## Scale: validasi angket resiliensi ke 2

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 29 | 90,6 |
| | Excluded[a] | 3 | 9,4 |
| | Total | 32 | 100,0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| ,804 | 28 |

**Item Statistics**

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---|---|---|---|
| VAR00003 | 2,7241 | ,59140 | 29 |
| VAR00007 | 3,1379 | ,44111 | 29 |
| VAR00008 | 3,1034 | ,40925 | 29 |
| VAR00013 | 3,0000 | ,53452 | 29 |
| VAR00014 | 2,9310 | ,45756 | 29 |
| VAR00016 | 2,8276 | ,71058 | 29 |
| VAR00017 | 2,5862 | ,62776 | 29 |
| VAR00018 | 2,8966 | ,40925 | 29 |
| VAR00019 | 3,1034 | ,48879 | 29 |
| VAR00020 | 3,0690 | ,59348 | 29 |
| VAR00021 | 2,9655 | ,56586 | 29 |
| VAR00025 | 2,8966 | ,55709 | 29 |
| VAR00026 | 2,8966 | ,61788 | 29 |
| VAR00027 | 3,2414 | ,43549 | 29 |
| VAR00028 | 3,2414 | ,51096 | 29 |
| VAR00029 | 3,1379 | ,51576 | 29 |
| VAR00030 | 3,1034 | ,67320 | 29 |
| VAR00034 | 3,1724 | ,53911 | 29 |
| VAR00035 | 2,9310 | ,37139 | 29 |
| VAR00036 | 2,8621 | ,69303 | 29 |
| VAR00037 | 3,1034 | ,48879 | 29 |
| VAR00038 | 2,9655 | ,49877 | 29 |
| VAR00039 | 3,1379 | ,51576 | 29 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| VAR00040 | 3,2414 | ,57664 | 29 |
| VAR00041 | 2,8276 | ,71058 | 29 |
| VAR00042 | 2,7241 | ,75103 | 29 |
| VAR00043 | 2,7586 | ,63556 | 29 |
| VAR00044 | 2,8621 | ,51576 | 29 |

**Item-Total Statistics**

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---|---|---|---|---|
| VAR00003 | 80,7241 | 35,564 | ,454 | ,792 |
| VAR00007 | 80,3103 | 37,650 | ,234 | ,802 |
| VAR00008 | 80,3448 | 36,591 | ,476 | ,794 |
| VAR00013 | 80,4483 | 35,756 | ,480 | ,792 |
| VAR00014 | 80,5172 | 35,687 | ,588 | ,789 |
| VAR00016 | 80,6207 | 34,744 | ,461 | ,791 |
| VAR00017 | 80,8621 | 36,195 | ,334 | ,798 |
| VAR00018 | 80,5517 | 37,613 | ,265 | ,801 |
| VAR00019 | 80,3448 | 36,877 | ,336 | ,798 |
| VAR00020 | 80,3793 | 36,958 | ,250 | ,802 |
| VAR00021 | 80,4828 | 39,473 | -,096 | ,816 |
| VAR00025 | 80,5517 | 37,256 | ,227 | ,802 |
| VAR00026 | 80,5517 | 38,042 | ,090 | ,809 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| VAR00027 | 80,2069 | 35,884 | ,583 | ,790 |
| VAR00028 | 80,2069 | 36,956 | ,305 | ,799 |
| VAR00029 | 80,3103 | 35,293 | ,580 | ,788 |
| VAR00030 | 80,3448 | 36,448 | ,272 | ,801 |
| VAR00034 | 80,2759 | 34,564 | ,672 | ,783 |
| VAR00035 | 80,5172 | 37,187 | ,395 | ,797 |
| VAR00036 | 80,5862 | 34,608 | ,494 | ,789 |
| VAR00037 | 80,3448 | 37,877 | ,166 | ,804 |
| VAR00038 | 80,4828 | 36,759 | ,348 | ,797 |
| VAR00039 | 80,3103 | 35,936 | ,471 | ,792 |
| VAR00040 | 80,2069 | 39,741 | -,132 | ,818 |
| VAR00041 | 80,6207 | 37,315 | ,149 | ,808 |
| VAR00042 | 80,7241 | 34,635 | ,443 | ,792 |
| VAR00043 | 80,6897 | 38,079 | ,080 | ,810 |
| VAR00044 | 80,5862 | 36,037 | ,454 | ,793 |

## 1. Uji Correlations

**Correlations**

| | | VAR00001 | VAR00002 |
|---|---|---|---|
| VAR00001 | Pearson Correlation | 1 | .765** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| | N | 30 | 30 |
| VAR00002 | Pearson Correlation | .765** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |
| | N | 30 | 30 |

## 2. UJi linieritas

**Curve Fit**

**Model Description**

| | | |
|---|---|---|
| Model Name | | MOD_2 |
| Dependent Variable | 1 | DUKSOS |
| Equation | 1 | Linear |
| Independent Variable | | RESILIENSI |
| Constant | | Included |
| Variable Whose Values Label Observations in Plots | | Unspecified |

**Case Processing Summary**

| | N |
|---|---|
| Total Cases | 42 |
| Excluded Cases[a] | 12 |
| Forecasted Cases | 0 |
| Newly Created Cases | 0 |

**Variable Processing Summary**

| | Variables | |
|---|---|---|
| | Dependent | Independent |
| | DUKSOS | RESILIENSI |
| Number of Positive Values | 30 | 30 |
| Number of Zeros | 0 | 0 |
| Number of Negative Values | 0 | 0 |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Number of Missing Values | User-Missing | 0 | 0 |
| | System-Missing | 12 | 12 |

**Model Summary and Parameter Estimates**

Dependent Variable: DUKSOS

| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | .585 | 39.539 | 1 | 28 | .000 | 13.016 | 1.054 |

The independent variable is RESILIENSI.

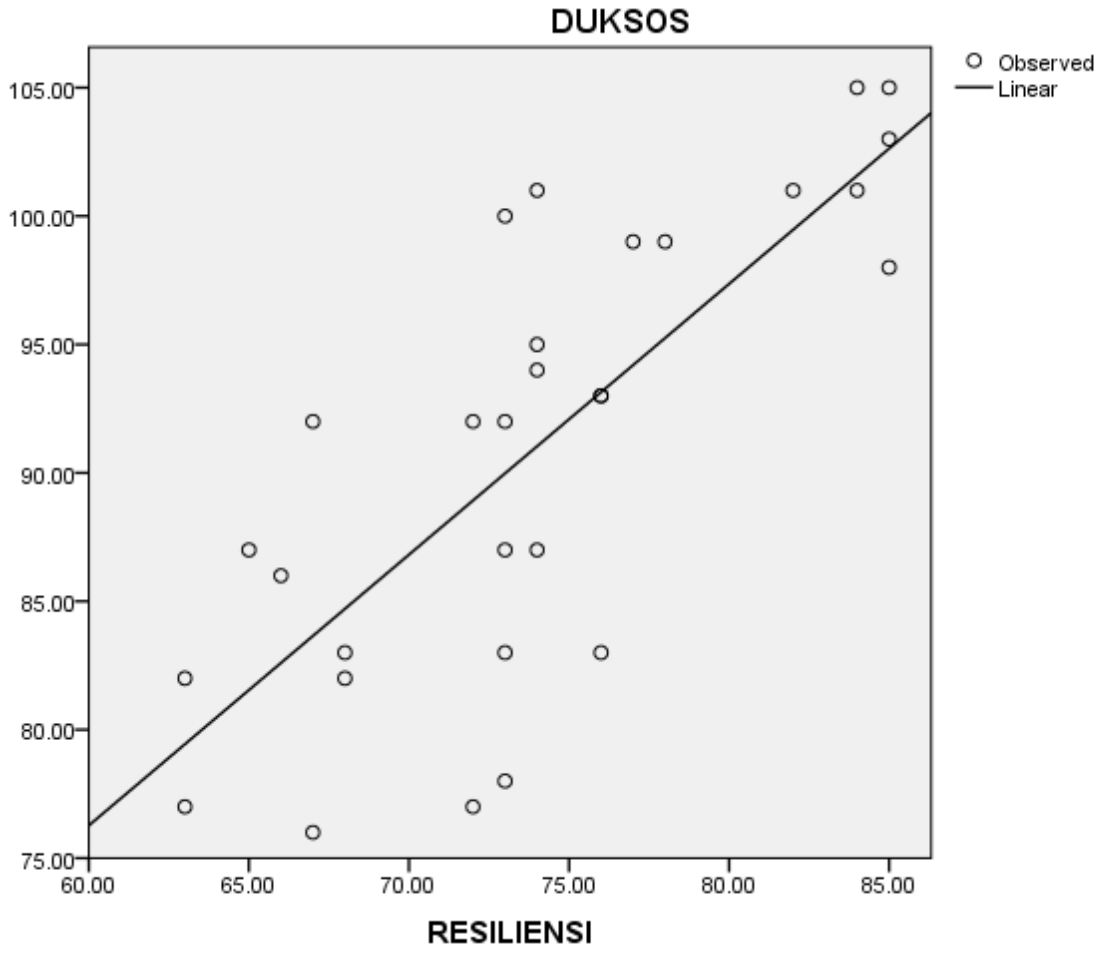
DUKSOS
Observed
Linear
105.00
100.00
95.00
90.00
85.00
80.00
75.00
60.00
65.00
70.00
75.00
80.00
85.00
RESILIENSI

## 3. Uji Normalitas

**NPar Tests**

**Descriptive Statistics**

| | N | Mean | Std. Deviation | Minimum | Maximum |
|---|---|---|---|---|---|
| DUKSOS | 30 | 91.0333 | 8.98843 | 76.00 | 105.00 |
| RESILIENSI | 30 | 74.0000 | 6.52317 | 63.00 | 85.00 |

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | DUKSOS | RESILIENSI |
|---|---|---|---|
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 91.0333 | 74.0000 |
| | Std. Deviation | 8.98843 | 6.52317 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .114 | .133 |
| | Positive | .114 | .133 |
| | Negative | -.114 | -.113 |

| | | |
|---|---|---|
| Kolmogorov-Smirnov Z | .626 | .730 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .828 | .660 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Identitas**

Nama ( Inisial) : .....

Jenis kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Lama bekerja :

Pendidikan terakhir :

Dengan ini bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya :

Nama : Tri Utami

NBI : 511304790

Identitas dan jawaban yang diberikan oleh responden akan dijaga kerahasiannya dan hanya diperlukan untuk kepentingan penelitian.

Saya bersedia menjadi responden tanpa adanya paksaan dari pihak terkait dan memberikan jawaban dengan sungguh-sungguh. Saya akan bertanggungjawab terhadap jawaban yang saya berikan kepada peneliti.

Surabaya, …….

Responden,

( )

**Petunjuk Pengisian**

1. Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Baca dan pahami setiap pernyataan dengan baik.
2. Isilah jawaban yang menggambarkan diri anda saat ini dengan cara memberikan tanda checklist (√ ) pada kolom lembar jawaban yang telah disediakan.
3. Tidak ada jawaban benar dan salah jawaban yang benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.
4. Alternative jawaban yang tersedia terdiri dari 4 pilihan, yaitu:

   **STS** : bila anda merasa Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

   **TS** : bila anda merasa Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut.

   **S** : bila anda merasa Sesuai dengan pernyataan tersebut.

   **SS** : bila anda merasa Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut.

   **Berilah tanda checklist ( √ ) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda :**

   Contoh Soal :

   1. Saya merupakan orang yang cukup teliti dalam pekerjaan saya

| No | STS | TS | S | SS |
|---|---|---|---|---|
| 1 | | | | √ |

Jika jawaban anda adalah Sangat Setuju maka beri tanda checklis (√) pada kolom SS dilembar jawaban yang disediakan.

Jika anda ingin mengganti jawaban hanya perlu memberikan tanda sama dengan ( = ) pada jawaban sebelumnya dan memberikan tanda checklist (√ ) pada jawaban yang baru.

Contoh koreksi :

| No | STS | TS | S | SS |
|---|---|---|---|---|
| 1 | | √ | | =√= |

**SKALA 1**

| NO. | PERNYATAAN | STS | TS | S | SS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Lingkungan sekolah sangat memperhatikan keberhasilan saya sebagai guru pembimbing khusus. | | | | |
| 2. | Hampir semua guru kelas akan menyapa saya ketika bertemu. | | | | |
| 3. | Saya nyaman menjadi guru pembimbing ABK disekolah inklusi. | | | | |
| 4. | Guru kelas memantau pekerjaan saya setiap disekolah. | | | | |
| 5. | Kepala sekolah peduli pada guru pembimbing disekolah inklusi. | | | | |
| 6. | Saya kurang nyaman menjadi guru pembimbing disekolah tersebut. | | | | |
| 7. | Ada beberapa guru yang acuh saat saya menceritakan tentang masalah saya. | | | | |
| 8. | Ada guru kelas menjauhi saya. | | | | |
| 9. | Keluarga saya mendukung pekerjaan sebagai guru pembimbing. | | | | |
| 10. | Guru kelas ikut membantu menghadapi siswa ABK yang mulai menganggu kondisi kelas. | | | | |
| 11. | Kehadiran saya di sekolah inklusi tersebut sangat penting. | | | | |

| NO. | PERNYATAAN | STS | TS | S | SS |
|---|---|---|---|---|---|
| 12. | Saya iri dengan perhatian yang diberikan guru kelas pada guru pembimbing lainnya. | | | | |
| 13. | Keluarga tidak mendukung pekerjaan saya. | | | | |
| 14. | Guru kelas menggangap saya kurang betanggung jawab pada pekerjaan yang ada. | | | | |
| 15. | Guru kelas menilai buruk tugas saya. | | | | |
| 16. | Guru kelas tersaingi dengan adanya guru pembimbing. | | | | |
| 17. | Sekolah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan guru pebimbing. | | | | |
| 18. | Sekolah memberikan fasilitas yang memadai bagi saya dan siswa ABK. | | | | |
| 19. | Sekolah selalu membantu saya dalam sistem pembelajaran. | | | | |
| 20. | Sekolah mempermudah dalam tugas saya sebagai guru pembimbing. | | | | |
| 21. | Sekolah memberikan tugas diluar tugas saya sebagai guru pembimbing | | | | |
| 22. | Guru kelas dan saya sering bekerja sama dalam proses mengajar didalam kelas. | | | | |
| 23. | Pihak sekolah memberikan arahan agar saya mengerti akan tugas-tugas sebagi guru pembimbing | | | | |

| NO. | PERNYATAAN | STS | TS | S | SS |
|---|---|---|---|---|---|
| 24. | Guru kelas kurang menjelaskan materi yang saya tidak tau | | | | |
| 25. | Saya dan guru kelas tidak pernah saling terbuka untuk masalah siswa ABK. | | | | |
| 26. | Pihak sekolah membiarkan tentang apa saja yang saya lakukan. | | | | |
| 27. | Setiap ada rapat guru pembimbing selalu diabaikan oleh kepala sekolah. | | | | |
| 28. | Lingkungan sekolah belum mendukung dengan adanya program inklusi. | | | | |

**SKALA 2**

| NO. | PERNYATAAN | STS | TS | S | SS |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Saya lebih baik menahan diri saat marah | | | | |
| 2. | Saya menerima saran dari guru kelas | | | | |
| 3. | Saya mampu menahan amarah pada siswa ABK yang memukul saya | | | | |
| 4. | Saya berkonsentrasi dalam setiap mengerjakan tugas yang ada. | | | | |
| 5. | Meskipun terasa berat, saya tetap menyelesaikan tugas dari sekolah. | | | | |
| 6. | Saya menyerah saat menghadapi kegagalan | | | | |
| 7. | Saya merasa banyak kekurangan dibandingkan orang<br>Lain | | | | |
| 8. | Saya mampu mengatasi kesulitan yang ada. | | | | |
| 9. | Saya berusaha mencari solusi yang tepat pada setiap permasalahan yang ada | | | | |
| 10. | Saya berfikir jernih dalam menghadapi permasalahan. | | | | |
| 11. | Saya takut pada resiko dari permasalahan yang ada. | | | | |
| 12. | Saya peduli pada kemajuan sekolah inklusi yang saya bimbing. | | | | |

| NO. | PERNYATAAN | STS | TS | S | SS |
|---|---|---|---|---|---|
| 13. | Saya akan membantu guru kelas untuk tugas di dalam kelas. | | | | |
| 14. | Saya membenci siswa ABK | | | | |
| 15. | Saya kurang dihargai oleh pihak sekolah inklusi tersebut. | | | | |
| 16. | Saya yakin dapat menyelesaikan tugas menjadi guru pembimbing dengan baik. | | | | |
| 17. | Saya dapat menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada guru kelas dan pihak sekolah. | | | | |
| 18. | Saya kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah. | | | | |
| 19. | Hambatan/kesulitan membuat saya patah semangat | | | | |
| 20. | Saya berusaha bekerja keras demi kesuksesan dimasa mendatang | | | | |
| 21. | Perencanaan yang saya buat selalu diterima oleh pihak sekolah. | | | | |
| 22. | Harapan yang tidak tercapai sering menghambat saya dalam melakukan aktivitas. | | | | |
| 23. | Saya mudah menyerah jika ada guru yang lebih baik dari saya | | | | |